

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN  
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**SAIDATULOILALIYAH**  
**NIM. 11130042**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI JURUSAN  
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2015**

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN  
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2  
MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata  
Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

**Oleh:**

**SaidatulOilaliyah**  
**NIM. 11130042**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI JURUSAN  
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN**  
**KELUARGA**  
**TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS X DI SMK**  
**NEGERI 2 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh : Saidatul**

**Qilaliyah**

**11130042**

**Telah Disetujui Untuk Diujikan**

**Pada Tanggal, 25 Mei 2015**

**Oleh :**

**Dosen Pembimbing**

**Dr.H.WahidMurni,M.Pd**

**NIP.196903032000031002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan IPS**

**Dr.H.AbdulBashith,M.Si**

**NIP.197610022003121003**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Saidatul Qilaliyah

NIM : 11130042

Alamat : Jl.Mertojoyo Selatan gang 1 No 23

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul : **PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 MALANG**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Tarbiyah, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 04 Mei 2015

Hormat saya,

Saidatul Qilaliyah

NIM : 11130042

# MOTTO

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ سَبِقَ الْإِذْنَ مِنْ دُونِ أَنْ يَأْمُرَ بِهَا رَبُّهُ أَنْ يَأْتِيَهَا بِوَحْيٍ مُبِينٍ

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ سَبِقَ الْإِذْنَ مِنْ دُونِ أَنْ يَأْمُرَ بِهَا رَبُّهُ أَنْ يَأْتِيَهَا بِوَحْيٍ مُبِينٍ

ARTINYA : SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA  
KEMUDAHAN, MAKA APABILA KAMU TELAH SELESAI  
(DARI SESUATU URUSAN), KERJAKANLAH DENGAN  
SUNGGUH-SUNGGUH (URUSAN) YANG LAIN, DAN HANYA  
KEPADA TUHANMULAH HENDAKNYA KAMU  
BERHARAP.( ASY-SYARH 6-8)

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan buat semua yang penulis cintai dan sayangi yakni:*

*Kedua orang tuaku tercinta bapak Nur Zaini dan ibu Umi Salamah Atas tetesan keringat, untaian do'a serta kasih sayang yang tak pernah pudar sampai kapan pun Semoga Allah meridhoi dan membalas dengan sebaik-baik balasan*

*Seluruh keluargaku kakak - kakak ku "fina dan Arif" adik ku "Amel" serta teman-temanku, IPS kelas A yang tanpa lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dalam mencapai ridha Allah*

*Para guruku*

*Terima kasih atas ilmu yang kalian berikan, semoga dapat menjadi tetesan embun rahmat yang menyejukkan*

*Almamaterku tercinta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Malang*”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaat beliau di hari akhir.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah. Bukan suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Basith, M.Si, selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Wahid Murni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing dengan kesabaran dan ketelatenannya telah bersedia memberikan pengarahan, bimbingan
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak dan Ibu dosen Pendidikan IPS yang telah mendidik dan banyak memeberikan ilmu kepada penulis.
6. Bapak H. Bagus Gunawan, S.Pd, M.Si selaku kepala SMK Negeri 2 Malang yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian.
7. Ayah (Nur zaini) dan Ibu (Umi salamah) tercinta yang tiada letih mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya dalam keadaan apapun walau dengan jarak jauh sekalipun. Selalu memberikan motivasi dan bimbingan serta lantunan doa yang selalu menyertai langkah penulis. Serta kakak (siti nurita alfina dan arif rohmawan) dan adik ( Amelia nailil amani) yang sangat ku cintai.
8. Happy T, nia, nana, silvi, aniqoh, Umi Ulfa, yang telah menemani menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh perjuangan.



9. Dulur-dulur IKAMARO UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa membantu memberikan semangat. Mas Ulil, Mas Mirza, Mas Bam's, Mas Agus, Mas Tikin. Jihad, Wilda, jadi
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan IPS dan semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik berupa tenaga maupun pikiran yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga dari segenap pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang sholeh dan bermanfaat, Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar betul bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Malang, 25 juni 2015

Hormat saya,

Saidatul Qilaliyah

NIM : 11130042

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Hipotesis penelitian .....	7
F. Definisi Operasional .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
H. Originalitas Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Konsep Minat Berwirausaha.....	14
B. Pendidikan Kewirausahaan .....	27
C. Lingkungan Keluarga .....	32

D. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Lokasi Penelitian.....	39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
C. Data dan Sumber Data .....	40
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Instrumen Penelitian .....	44
F. Teknik pengumpulan data.....	50
G. Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Latar Belakang Objek Penelitian .....	56
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	59
C. Analisis Regresi Berganda. ....	62
D. Pengujian Hipotesis.....	64
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa .....	70
B. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa .....	71
C. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa .....	73
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 : originalitas Penelitian .....	11
Tabel 2.1 : Nilai- nilai Pendidikan Kewirausahaan .....	31
Tabel 3.1 : populasi siswa .....	41
Tabel 3.2 : sampel siswa.....	44
Tabel 3.3 : Skor Angket.....	45
Tabel 3.4 : Indikator-Indikator .....	45
Tabel 3.5 : Uji Validitas .....	48
Tabel 3.6 : Uji Reabilitas .....	49
Tabel 4.1 : Distribusi Pendidikan Kewirausahaan .....	59
Tabel 4.2 : Distribusi Lingkungan Keluarga .....	60
Tabel 4.3 : Distribusi Minat Berwirausaha .....	61
Tabel 4.4 : Analisis Regresi .....	63
Tabel 4.5 : Uji Normalitas .....	64
Tabel 4.6 : Uji Multikolinieritas .....	64
Tabel 4.7 : Uji Heterokedastisitas .....	65
Tabel 4.8 : Koefisiensi Determinasi .....	65
Tabel 4.9 : Uji T .....	66
Tabel 4.10 : Uji F .....	68

## Daftar Gambar

1.1 Pradigma Penelitian .....	38
2.1 Pendidikan Kewirausahaan.....	60
2.2 Lingkungan Keluarga.....	61
2.3 Minat Berwirausaha.....	62

## Daftar Lampiran

Lampiran I Kisi- kisi angket.....	81
Lampiran II Data Sampel .....	84
Lampiran III Validitas dan Reabilitas.....	96
Lampiran IV Distribusi Frekuensi .....	102
Lampiran V Regresi Linier Berganda.....	117
Lampiran VI Asumsi Klasik .....	121

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ة	=	b	س	=	s	ك	=	k
ث	=	t	ش	=	sy	ه	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

او = aw

أ = ay

او = û

أ = î



## ABSTRAKS

Qilaliyah Saidatul, 2015. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang. Pembimbing : Dr. H. Wahid Murni, M.Pd

---

### **Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha**

Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang dimana keberadaanya akan sangat mempengaruhi kinerja. Pengaruh minat sangatlah besar terhadap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Sebab apabila seseorang memiliki minat yang kuat akan sesuatu pekerjaan maka sesulit apapun pekerjaan tersebut akan ia coba selesaikan dengan baik. sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki minat terhadap sesuatu pekerjaan maka pekerjaan tersebut tidak akan dapat diselesaikan dengan baik

Tujuan penelitian ini adalah (1) menjelaskan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang, (2) Menjelaskan pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang, (3) Menjelaskan pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, instrument yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X SMK Negeri 2 Malang jumlah 640 siswi dengan mengambil sampel 160 dari polulasi siswa, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, determinasi, Uji t dan Uji F.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa: (1) Koefisien korelasi antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) dengan Lingkungan Keluarga (Y) menunjukkan hasil yang berpengaruh secara signifikan, yaitu dapat dilihat dari hasil penelitian yang ada dimana hasil thitung lebih besar dari ttabel yaitu  $7,929 > 1,564$  dengan signifikansi 0,000. (2) Koefisien korelasi antara variabel Lingkungan Keluarga (X2) dengan Minat Berwirausaha (Y) menunjukkan hasil yang berpengaruh secara signifikan, yaitu dapat dilihat dari hasil penelitian yang ada dimana hasil thitung lebih besar dari ttabel yaitu  $5,460 > 1,654$  dengan signifikansi 0,000. (3) Koefisien korelasi antara Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Lingkungan Keluarag (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu yang dilakukan dengan uji F (uji serentak). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu  $65,774 > 3,06$  dan probabilitas  $< \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersamasama terdapat pengaruh positif signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y).

قد عس، تولاقيها 5102، رِحَاك تِبْرِنَوَا قَدْبَرَوَا هِبَعَلَا اُف تَب قَرَسَلَا اِي ع تَبغر  
 اُف قَدْبَرَوَا قَلَاطُوا اُف و ص فَا ر شِعَوَا اُف تَسْرَدَوَا تِنَهَرَوَا تِن حَا 5 جَل اَب ، جِب ، بَرَعَوَا  
 تَعِب ج بَلَاي لِي ب تِن حَوَا تَلَا س ل ا ا هَا ر يَا جَل اَب . فَرَشَوَا : رِي تَدْرَا دِح و نُزِي

تَسْبِسَلَا تَب يَنَوَا : قَدْبَرَوَا تِبْرِنَوَا ، هِبَعَلَا ، قَرَسَلَا تَب تَبغر و عَوَا قَدْبَرَوَا اُف

تَدْبِرُ ه ع ب ط تَشْوَسَ مَا پَس اُف صَخَش ج د ب ع ج و ن ش ب نِبِم اَدَلَا .  
 ه اُف نِه شَاوِي اُف اُف هَا نِبِم تَطَش لَآي اُف اُف هَا هُوقَ ب ب صَخَش ب . ه لَآ ا ر ا اُف هُوم صَخَش ب ه اُف تَدْبِرُ ص تَبِق اُف  
 مَآ تَب ع ص و ع و يَآ و ع ا ز ه و يَبُوَا تَبُوِي ع مَآ لَآي و ل ر ، ا ذ ج ل ا و ا ر ا اُف هُوم صَخَش يَا  
 تَدْبِرُ ص اُف تَدْبِرُ ط و ا ه اُف ع مَآ ل ا و ع ا و ن ش ب خ د ص . ج .

بِأ و فَا ذ ه ل ا ا هِي ج شَا اُف ا ز ه ج ذ بَا هُو ) 1 ( ح شِي شَا ك تَبِشَا تَدْبِرُ شَا هِبَعَلَا اِي ع  
 تَب ع س اُف تَدْبِس و عَا قَل ا طَا اُف و ص نَا ش ب عَا اُف تَس س دَا تِن ي ن ذ يَا 2 ، ج ل ا ب ) 2 ( ح شِي  
 تِن ه ه اُف  
 ش حَا ك تَو ي ب تَس ل ا ا ي ي ع اُف تَب ع س تَدْبِس و عَا قَل ا طَا اُف و ص نَا ش ب عَا اُف تَس س دَا تِن ي ن ذ يَا  
 تِن ي ن ذ يَا 2 ، ج ل ا ب ) 3 ( ح شِي شَا ك تَبِشَا تَدْبِرُ شَا هِبَعَلَا اِي ع تَس ل ا ا ي ي ع تَب ع س اُف تَدْبِس و عَا  
 قَل ا طَا اُف و ص نَا ش ب عَا اُف تَس س دَا تِن ي ن ذ يَا 2 ، ج ل ا ب .  
 تِن ه ه اُف

بِأ و ج ه اُف a  
 تَب ب س ل ا ا بِأ و ق ي ع ي و ا . ع ا ج ا و ج ذ ب ا اُف ا ز ه ج ذ ب ا اُف و ص ن ا ش ب ع ا اُف ت س س د ا  
 تِن ه ه اُف تِن ي ن ذ يَا 2 ج ل ا ب ا ب ب م د ع و 646 ق ل ا ط ز خ ا ب تِن ي ن ذ ي ا 166 ب ي ب ع ا ج ذ ب ا .  
 ت ي س ل ا ا و ي د ن ا ت ب ب ي ب ا ت د خ س م ا ه و ي د ن ا د ا ن س ا ، ط س ب س ي ن خ ل ا ، ه س ن و ا ز ع t س ي ن خ ل ا و f .

بِأ و ج ي ن ا م ا ز ه ج ذ ب ا ه ن ت : ) 1 ( و ي ب ع س ا ذ ذ ل ا ا ط ب س ل ا ا ه ي ت ا ش ع ا م ا ت ب ش ا ت د ب ش ا  
 ه ب ع ل ا ا ) X1 ( و ت ي ب ت س ل ا ا ) Y ( ج ي ن ا م ا ش ه ط ش ح ا ي ع و ر ه و ن ب م ن ظ د ل ا ا و ج ي ن ا  
 ت ي ذ ب ا ش ب ا ج د ج ي ن ا م ا - hitung - t ش ب م ا و t - tabel ( ه 564 ، 1 < 929 ، 7 ) ي ز ب ي ع  
 666 ، 6 ) 2 ( و ي ب ع س ا ذ ذ ل ا ا ط ب س ل ا ا ه ي ت ا ش ع ا م ا ت ي ب ت س ل ا ا ) X2 ( ت ب ع ا م ا ت د ب س و ع ا ) Y  
 ج ي ن ا م ا ش ه ط ش ح ا ي ع و ر ه و ن ب م ن ظ د ل ا ا و ج ي ن ا ت ي ذ ب ا ش ب ا ج د ج ي ن ا م ا  
 hitung - t ش ب م ا ) 3 ( و ي ب ع س ا ذ ذ ل ا ا ) 6 ، 666 ، 1 < 466 ، 5 ) ي ز ب ي ع  
 ه ي

ط ب ب س ل ا ا ه ي ت ا ش ع ا م ا ت ب ب ش ا ت د ب ش ا ه ب ع ل ا ا ) X1 ( و ت ي ب ت س ل ا ا ) X2 ( ي ي ع ت ب ع س اُف ت د ب س  
 و ع ا ) Y ( ج ي ن ا م ا ش ه ط ش ح ا ي ع و ر ه و ي ب ع ا م ا ت س ي ن خ ل ا ا f . ه ب ه ي ي ع ت ج ا م ا ت ب س ذ ن ا ت ف و ش ع ا م ا ا  
 hitung - F ش ب م ا F tabel غ ي ب ) 666 ، 3 < 774 ، 65 ( ه ب ا ن د ا و < α ه ) 6 ، 666 < 6  
 ض ش ن ر ي ب ت ف ص ي ا (Ho) د و د ش ض ش ن و ا و و ن ب ا (Ha) ه ي ب و . ل ي ز و ص خ ي ن ا ا ب ك ه ش ح ا ك ب ب ج ه  
 ش ب م ت ب ش ا م ا ت د ب ش ا ه ب ع ل ا ا ) X1 ( و ت ي ب ت س ل ا ا ) X2 ( ي ي ع ت ب ع س اُف ت د ب س و ع ا ) Y .

## ABSTRACT

Qilaliyah Saidatul, 2015. Entrepreneurship Education Effect and Family field Against Interests of Entrepreneurship of Class X in SMKN 2 Malang. Supervisor: Dr. H. Wahid Mumi, M.Pd

---

Keywords: Entrepreneurship Education, Family field, Entrepreneurship Interests

Interest is relatively in a person naturally where its presence will greatly affect performance. Interest Influence is enormous to the activities carried out by someone. when a person has a strong interest about job, as difficult as the job will try to finish it well. conversely, if a person does not have an job interest will not be completed well

The purposes of this study were (1) describing the influence of entrepreneurship education on entrepreneurship Interests of Students of class X SMKN 2 Malang, (2) Describing the influence of family field on the entrepreneurship interest of class X SMKN 2 Malang, (3) Describing the effects of Entrepreneurship Education and family field on the entrepreneurship interest of class X SMKN 2 Malang

This research was quantitative, instrument used in the form of questionnaires and documentation. population in this study were students of class X SMKN 2 Malang r of 640 students by taking 160 samples of students population, analysis of the data used in this study was simple regression analysis, determination, t Test and F Test.

The results of the research that has been done stating that: (1) The coefficient of correlation between the variables of Entrepreneurship Education (X1) with the Family field (Y) showed a significant influence, which can be seen from the results of existing research where the results  $t_{count}$  was greater than  $t_{table}$  namely  $7.929 > 1.564$  with 0.000 significance. (2) The correlation coefficient between Family field variables (X2) with entrepreneurship interest (Y) showed a significant influence, which can be seen from the results of existing research where the results of  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$  was  $5.460 > 1.654$  with 0.000 significance. (3) The coefficient of correlation between Entrepreneurship Education (X1) and Family field (X2) against the Entrepreneurship interest (Y) showed significant results, which were conducted by  $F_{test}$  (simultaneous test). Based on the calculation result was known that  $F_{count}$  was greater than  $F_{table}$ , namely  $65.774 > 3,06$  and the probability  $< \alpha$  ie  $0.000 < 0.05$ , meaning that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  accepted. Thus it can be concluded that there was a significant positive effect between Entrepreneurship Education (X1) and Family field (X2) against the Entrepreneurship interest (Y).

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan di Indonesia. Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan<sup>1</sup>. Berdasarkan data resmi yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) menjabarkan, bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) didominasi penduduk berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,05%, disusul jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) 8,17 %, dan Diploma I/II/III sebesar 7,49%. Untuk mengurangi angka pengangguran berdasarkan data BPS, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah perlu tumbuhkan minat berwirausaha sedini mungkin pada semua jenjang pendidikan formal. dari jumlah penduduk. Jumlah wirausaha di Indonesia kekurangan sebesar 4 juta orang artinya Indonesia sangat membutuhkan wirausaha-wirausaha baru untuk mendukung pencapaian tujuan dan kemandirian bangsa..<sup>2</sup>

Persaingan dalam dunia kerja sangatlah ketat, dikarenakan jumlah angkatan kerja yang banyak namun tidak diikuti dengan jumlah lapangan pekerjaan, sehingga terjadi pengangguran. Cara mengatasi masalah pengangguran salah satunya yaitu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan menjadi

---

<sup>1</sup> saiman, Leonardus. (2009). Kewirausahaan. Teori, Praktik, dan Kasus-kasus. Jakarta. Salemba Empat. Hal :22

<sup>2</sup> Sindo online : source: <http://ekbis.sindonews.com/read/997601/34/jumlah-pengangguran-bertambah-jadi-7-45-juta-orang-1430816593>. Di akses 12 feb 2015 jam 20:30

seorang wirausaha. Untuk menjadi seorang wirausaha haruslah tumbuh minat dalam diri seseorang. Minat bisa timbul karena rasa ketertarikan dan kekaguman melihat kesuksesan seseorang dalam berwirausaha.

Menurut Kasmir menyatakan bahwa: Orientasi para siswa setelah lulus nanti hanyalah untuk mencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja. Rupanya cita-cita seperti ini sudah berlangsung lama terutama di Indonesia dengan berbagai sebab. Jadi, tidak diherankan jika setiap tahun jumlah orang yang mengganggu terus bertambah. Sementara itu, pertumbuhan lapangan kerja semakin sempit dan pola pikir untuk menjadi wirausaha dikalangan mahasiswa masih sangat kecil.

Menurut Slameto, Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Dengan demikian minat memiliki pengaruh untuk melakukan apa yang menjadi keinginan pada obyek tertentu. Rendahnya minat wirausaha dikalangan mahasiswa dan pemuda perlu dikhawatirkan dan sekarang inilah kesempatan kita untuk mendorong para pelajar dan mahasiswa untuk mulai mengenali dan membuka usaha atau menumbuhkan minat berwirausaha.<sup>3</sup>

*Entrepreneurship* atau sering di sebut kewirausahaan mempunyai tujuan agar setiap orang mempunyai sikap mandiri dalam menghadapi permasalahan hidupnya. dan dalam berwirausaha juga sangat di butuhkan mental dan keberania. Sikap mandiri,mental dan keberanian itulah yang harus di tanamkan kepada siswa. Hal itu dapat di lakukan dalam proses pembelajaran. Semakin maju suatu Negara

---

<sup>3</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* ( Jakarta:Rineka Cipta.2013 ). Hlm 180

semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin disarankan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika di tunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan pekerjaan karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu mengarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.<sup>4</sup>

Minat berwirausaha dapat dibentuk dan dipelajari sepanjang kehidupan dengan pendidikan. Pendidikan kewirausahaan dapat diperoleh dari pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan formal diperoleh melalui sekolah, pendidikan non formal diperoleh melalui lingkungan masyarakat , sedangkan pendidikan informal diperoleh melalui lingkungan keluarga.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan sering dikatakan persiapan untuk hidup yang lebih baik. Maju mundurnya suatu Negara sangat bergantung pada system pendidikan yang dilaksanakan. Melalui pendidikan dapat pula tumbuh proses perubahan tingkah laku, kemampuan, bakat, minat, talenta, dan potensi diri sekaligus membawa perubahan bagi pembangunan bangsa dan Negara. Sedangkan dalam UU RI no 20 tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah “ usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlaq mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, dan negara<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Alma, buhari. *kewirausahaan*. (Bandung. Alfabeta. 2009 ). Hal 1

<sup>5</sup> UU RI no 20 tahun 2003, *tentang standar pendidikan nasional*, (Jakarta: CV Sinar Gravika, 2007) hal 2

Wasty Soemanto mengatakan bahwa: “Satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan”. Melalui pendidikan atau belajar akan menumbuhkan minat untuk berperilaku seperti apa yang dipelajari. Pendidikan kewirausahaan juga akan menumbuhkan minat untuk berwirausaha bagi para siswanya.<sup>6</sup>

Selain pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga terutama orang tua juga berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk dalam hal berwirausaha. Menurut Wasty Soemanto menyatakan, “Orang tua atau keluarga juga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif”.<sup>7</sup> Dalam mendidik anak, para orang tua harus mengajarkan anaknya memotivasi diri untuk bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama. Misalnya: orang tua yang memiliki usaha bengkel, kemudian anaknya membantu membongkar, mengecek, memeriksa atau mengelola usahanya tersebut.

Menurut Alma, untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa, selain pengalaman dan pendidikan kewirausahaan, faktor lingkungan keluarga juga dapat berpengaruh. Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua.

---

<sup>6</sup> Soemanto, Wasty, *Pendidikan Wiraswasta*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002) hal 28

<sup>7</sup> Ibid ,hal 28-29

Pekerjaan orang tua sering kali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi wirausaha.<sup>8</sup> Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana “ **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X SMK di Negeri 2 Malang** “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswai kelas X di SMK Negeri 2 Malang?
3. Apakah pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa X di SMK Negeri 2 Malang?

## **C. Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang.

---

<sup>8</sup> Alma, Buchori. *Kewirausahaan*. (Bandung: AlfabetaArikunto. 2010), hal 8



2. Menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang.
3. Menjelaskan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang.

#### **D. Manfaat penelitian**

Setiap kegiatan penelitian pasti mempunyai kegunaan tertentu adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi siswa

Mengembangkan pendidikan kewirausahaan dan menumbuhkan minat berwirausaha para siswa untuk menjadi SDM yang lebih baik .

2. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menumbuhkan minat para siswa menjadi wirausahawan .dan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran.

3. Manfaat bagi sekolah

Memberikan wacana baru tentang pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Membuat sekolah menciptakan lulusan yang tidak hanya siap bekerja dan menerima gaji juga siap dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

4. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan refrensi bagi peneliti berikutnya mengenai minat berwirausaha siswa dalam pendidikan

kewirausahaan. dan diharapkan hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Ada dua hipotesis yang di gunakan dalam penelitian :<sup>9</sup>

Hipotesis kerja, atau di sebut hipotesis alternative, di singkat dengan Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y dan di nyatakan dalam kalimat positif. Sedangkan Hipotesis Nol di singkat dengan Ho. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya hubungan, dan dinyatakan dalam kalimat negative. Rumusan hipotesis :

Ho<sub>1</sub> : Tidak ada pengaruh yang positif signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang

Ha<sub>1</sub> : Ada pengaruh yang positif signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang.

Ho<sub>2</sub> : Tidak ada pengaruh yang positif signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang.

Ha<sub>2</sub> : Ada pengaruh yang positif signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang.

Ho<sub>3</sub> : Ada Pengaruh yang positif signifikan pendidikan kewirausahaan dan latar belakang pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . (Bandung: CV ALFABETA, 2011), hal 64

Ha<sub>3</sub> : Ada pengaruh yang positif signifikan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu definisi operasional dalam pemilihan judul ini yaitu:

### **1. Pendidikan kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan yang dimaksudkan disini adalah internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dalam proses pembelajaran untuk mengubah pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang berwirausaha.

### **2. Lingkungan keluarga**

Lingkungan keluarga adalah hubungan yang harmonis antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang memadai, keadaan ekonomi keluarga, latar kebudayaan orang tua, adanya perhatian yang besar dari orang tua.

### **3. Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai masalah yang akan dibahas

### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : Kajian Pustaka**

Merupakan kajian teoritis yang akan membahas tentang berbagai teorinya berkaitan dengan rumusan penulisan di atas yaitu tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa.

### **BAB III : Metode penelitian**

Bab ini berisi metode-metode yang sesuai yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan valid. Dalam bab ini terdiri dari : hakikat minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga.

### **BAB IV : Hasil Penelitian**

Dalam bab ini berisi kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian lapangan pada pembahasan ini akan terlihat realita yang sebenarnya nanti akan dipadukan dengan teori yang ada.

### **BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian ini mengintegrasikan temuan penelitian kedalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada, dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah inlu yang lebih luas. Hal ini

dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan.

## BAB VI : Penutup

Pada akhir pembahasan penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

### H. Originalitas Penelitian

Keoriginalitas penelitian kali ini dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

**Tabel 1.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Lokasi	Analisis	Kesimpulan
1	Pramita Wahyu Anastia (2013)	pengaruh personal attributes dan personal environment terhadap minat mahasiswa menjadi entrepreneur	Universitas negeri semarang	Regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan faktor environmental terhadap minat entrepreneur sebesar 55,4%. Secara parsial variabel keberhasilan diri berpengaruh positif terhadap minat entrepreneur sebesar 7,7%, faktor sociological berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi

					entrepreneur sebesar 7,95%, dan faktor environmental berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi entrepreneur sebesar 4,93%
2	Retno Kadarsih (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi	FKIP Universitas sebelas maret	Regresi Linier berganda	Berdasarkan hasil pengolahan data maka disimpulkan bahwa sebanyak 96% mempunyai minat tinggi untuk berwirausaha. Tingginya minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS dipengaruhi oleh adanya kebutuhan, pengalaman dan kesempatan
3	Erfikas Widiyatnoto (2013)	Pengaruh jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa	SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari gunung kidul	Regresi Linier berganda	Dari hasil pembahasan keduanya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari).

a. Retno Kadarsih (2013)

Penelitian yang berjudul “pengaruh personal attributes dan personal environment terhadap minat mahasiswa menjadi entrepreneur”, hasil penelitiannya menunjukkan : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi 2009, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang berjumlah 92 mahasiswa. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif keberhasilan diri, toleransi akan risiko, kebebasan dalam bekerja, faktor sociological, faktor environmental terhadap minat mahasiswa menjadi entrepreneur sebesar 55,4%.

b. Pramita Wahyu Anastia (2013)

penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi “ hasil penelitiannya menunjukkan : Bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS mempunyai minat yang tinggi untuk berwirausaha yaitu sebanyak 96%. Faktor-faktor lain yang memengaruhi minat berwirausaha secara garis besar sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti efikasi diri, kebebasan bekerja, visioner, keahlian, ketersediaan modal, dan kontekstual.

c. Erfikas Widiyatnoto (2013)

penelitian yang berjudul “Pengaruh jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa hasil penelitiannya menunjukkan : Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di dua SMKN di Gunungkidulyaitu SMKN 1 Wonosari dan SMK N 2 Wonosari sebanyak 80 siswa. Data diambil dengan metode angket. Jadi metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *expost facto* uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas pada taraf signifikan 5%.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Minat berwirausaha**

###### **a. Konsep Minat**

Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang dimana keberadaanya akan sangat mempengaruhi kinerja. Pengaruh minat sangatlah besar terhadap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Sebab apabila seseorang memiliki minat yang kuat akan sesuatu pekerjaan maka sesulit apapun pekerjaan tersebut akan ia coba selesaikan dengan baik. sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki minat terhadap sesuatu pekerjaan maka pekerjaan tersebut tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Kunci keberhasilan seseorang mencapai sesuatu adalah minat. Hal ini bisa dipupuk sejak anak-anak, karena minat seseorang anak bisa tertarik pada suatu kegiatan dan akan menjalankan kegiatan tersebut dengan antusias dan akan belajar lebih keras tentang sesuatu hal dibandingkan dengan anak yang lain yang kurang berminat terhadap kegiatan yang sama <sup>1</sup>

Minat sangat tergantung dari banyak faktor seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, kebutuhan seseorang yang mempengaruhi minat besar akan menaruh perhatian lebih banyak dari siswa yang lain, dan bekerja lebih keras. Lebih lanjut bahwa suatu minat sebagai “ sesuatu dengan apa anak mengidentifikasi

---

<sup>1</sup> Meredith Gerffrey, *kewirausahaan teori dan praktek* (Jakarta : CV. Taruna Grafika, 2000 ), Hlm 32

keberadaan kepribadiany”. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat dan ini akan mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun akan berkurang. Sebaliknya, kesenangan merupakan minat yang sementara. Ia berbeda dari minat bukan kualitas melainkan ketepatan (*persistence*). Selama kesenangan itu ada, mungkin intensitas dan motivasi yang menyertai sama ditimbulkan hanya member kepuasan yang sementara. Minat yang lebih tepat (*persistence*) karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang.<sup>2</sup>

Minat sangat bervariasi tergantung dengan kemampuan dan pengalaman belajaryang mereka dapatkan, baik disekolah maupun diluar sekolah. Minat dapat tumbuh dari pengalaman belajar itu sendiri. pengalaman seseorang selama belajar dimulai dimulai dengan coba-coba, jika seseorang tertarik untuk mengerjakan sesuatu yang menarik perhatiannya akan semangat untuk mengerjakannya,namun jika hal itu hanya merupakan kesenangan sesaat maka ia akan merasa bosan dan meninggalkannya. Sebaliknya, bila hanya minat yang semula hanya sekedar coba-coba dan ini didukung oleh bimbingan orang tua yang peka terhadap perkembangan anaknya, maka minat baru akan berkembang. Minat juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan misalnya dengan melihat pekerjaan tertentu, mendengar cerita proses kerja serta melihat hasil kerja orang, dan dari apa yang dipelajari sehari-hariminat anak dapat terbentuk, sebab minat juga tergantung pada kesempatan belajar yang

---

<sup>2</sup> Muiz Niam, *Entrepreneur Milenium*, ( bogor : Galia Indonesia,2006 ) hal 25

didapatkan seseorang anak jika kesempatan belajar itu tidak ada maka minat mungkin tidak akan tumbuh<sup>3</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa suka, ketertarikan dalam diri seseorang yang mengarahkannya kepada objek yang diminati atau yang disukai. Minat harus diawali dengan informasi tentang suatu objek, yang kemudian bagi pribadi tersebut dirasa dapat membawa suatu keuntungan bagi dirinya.

#### **b. Pengertian Wirausaha**

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan mempunyai watak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu, ini dilihat dari segi etimologi. Sedangkan menurut Kamus besar bahasa Indonesia wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, mengatur permodalan operasi serta memasarkannya.<sup>4</sup>

Mengenai pengertian kewirausahaan, sebenarnya sudah banyak pakar yang mengemukakan. Kewirausahaan berasal dari kata istilah *Entrepreneurship*, sedangkan wirausaha berasal dari kata *entrepreneur*. Menurut Suryana kewirausahaan adalah “kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses”.<sup>5</sup> Adapun inti dari kewirausahaan adalah

---

<sup>3</sup> Ibid, hal 26

<sup>4</sup> Basrowi, *kewirausahaan untuk perguruan tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia: 2011) hal 1

<sup>5</sup> Suryana, *Kewirausahaan pedoman dan praktis: kiat dan proses menuju sukses*, (Jakarta :PT. Salemba, 2004), hal2

kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda (create new and different ) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

Adapun definisi menurut Hisrich-Peters kewirausahaan diartikan sebagai berikut: “ *Entrepreneurship is the process of creatingsomething different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence.* “ kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.<sup>6</sup>

Kecerdasan wirausaha adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola diri serta berbagai peluang maupun sumber daya sekitarnya secara kreatif untuk menciptakan nilai tambah bagi dirinya secara berkelanjutan. Wirausaha tidak hanya membangun bisnis semata, tetapi mengubah pola pikir dan pola tindak yang menghasilkan kreativitas dan inovasi.<sup>7</sup>

Dengan demikian, kewirausahaan merupakan semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif tentang peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan pelayanan yang lebih baik pada pelanggan atau masyarakat: dengan selalu berusaha mencari dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas, dan inovasi, serta kemampuan manajemen.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Yuyus. Kartip. *kewirausahaan: pendekatan karakteristik wirausahawan sukses.* (Jakarta. Kencana. 2011). Hal 24

<sup>7</sup> Ibid,hal 29

<sup>8</sup>Ibid,,

### c. Minat Berwirausaha Menurut Islam

Seseorang mempunyai jiwa kewirausahaan apabila orang tersebut mempunyai suatu motif atau keinginan tertentu untuk memperoleh keberhasilan (need for achievement) yang diperhitungkan, direncanakan, dan dikerjakan secara teratur dan terorganisasi. Dalam jiwa seseorang wirausaha, di dalam dirinya memiliki sikap pantang menyerah dan melakukan segala macam usaha. Bagi muslim, implementasi dari motif atau keinginan itu sendiri dimaksudkan sebagai suatu proses ikhtiar dalam rangka ibadah dalam mencari keridhoan allah SWT untuk mencapai keberuntungan, tidak saja dalam kehidupan duniawi tetapi juga untuk dilakukan di akhirat kelak.<sup>9</sup>

Salah satu ayat al-Qur'an dalam surat al-Najm mengingatkan kepada manusia :

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ دُونِهِمْ إِلَّا مَا كَانُوا يَكْفُرُونَ  
وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ دُونِهِمْ إِلَّا مَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

Artinya : Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya). kemudian akan diberi Balasan kepadanya dengan Balasan yang paling sempurna, dan bahwasanya kepada Tuhamulah kesudahan (segala sesuatu),

Islam berbeda dari agama-agama lainnya, karena Islam dilandasi dengan iman dan ibadah. Dalam kehidupan sehari-hari, Islam secara bersama-sama, dapat

---

<sup>9</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*,( Jakarta: Alvabet, 2003), hlm. 99

diterjemahkan ke dalam teori dan juga dapat diinterpretasikan ke dalam praktek tentang bagaimana seseorang berhubungan dengan orang lain.<sup>10</sup> juga harus bekerja.

Bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, fikir, dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik atau dengan kata lain dapatjuga dikatakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.<sup>11</sup>

Potensi diri dapat diperoleh/dimiliki oleh manusia melalui tindakan serta kerja keras. Karena bekerja adalah bentuk dari manifestasi kekuatan iman kepada Allah SWT. sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat az-Zumar: 39 :

قُلْ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَن يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya:"Katakanlah, Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui".<sup>12</sup>

Ayat tersebut di atas merupakan perintah ('amar) dan karenanya mempunyai nilai hukum wajib untuk melaksanakan, dan merasakannya sebagai bentuk pengabdian yang luhur (ibadah). Siapapun mereka yang pasif dan berdiam diri tidak mau berusaha untuk bekerja maka secara tidak langsung dia telah menghujat perintah Allah SWT. dalam keadaan sadar atau tidak orang tersebut telah menggali kubur kenistaanbagi dirinya sendiri.

---

<sup>10</sup> Ibid, hal 93

<sup>11</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 27

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1983), hlm.751

Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk berupayameneimbangkan kesejahteraan antara duniadan akherat. Hal ini seperti yang termuat pada QS Al-Qashash ayat 77, yaitu:

قَدْ جَاءَكَ الْبَيِّنَاتُ بِالْحَقِّ ۚ لَئِنْ لَمْ تُنَبِّهْ إِلَى الْبَيِّنَاتِ لِلنَّاسِ لِيَذُكَّوْا فَسَبِّحْ عَلَى السَّجْدِ وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هُوَ عِندَ رَبِّكَ أَكْبَرُ  
 وَتَذَكَّرَ لِلنَّاسِ ۚ لَئِنْ لَمْ تُنَبِّهْ إِلَى الْبَيِّنَاتِ لِلنَّاسِ لِيَذُكَّوْا فَسَبِّحْ عَلَى السَّجْدِ وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هُوَ عِندَ رَبِّكَ أَكْبَرُ  
 وَتَذَكَّرَ لِلنَّاسِ ۚ

Artinya: “Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akherat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi”. (QS. Al-Qashas:77).

Dalam kaitannya dengan bekerja, saat ini penuh dengan persaingan sehingga untuk dapat bekerja tidak boleh hanya mengandalkan izasah kesarjanaan, juga lapangan pekerjaan bukan hanya sebagai pegawai negeri atau bekerja di pabrik di bawah perintah seseorang. Tantangan hidup mendorong seseorang untuk bersikap kreatif dan inovatif serta berani berwirausaha.

Kegiatan berwirausaha di kalangan masyarakat Barat disebut sebagai profesi enterpreneur. Menurut penelitian para ahli, dikatakan bahwa seseorang mempunyai jiwa kewirausahaan apabila orang tersebut mempunyai suatu motif atau keinginan tertentu untuk memperoleh keberhasilan (need for achievement) yang diperhitungkan, direncanakan, dan dikerjakan secara teratur dan terorganisasi. Dalam jiwa seorang wirausaha, di dalam dirinya memiliki sikap pantang mundur dalam melakukan segala

macam usaha, sampai akhirnya bisa dilakukan suatu evaluasi secara objektif. Bagi Muslim, implementasi dari motif atau keinginan itu sendiri dimaksudkan sebagai suatu proses ikhtiar dalam rangka ibadah dalam mencari keridhaan Allah SWT untuk mencapai keberuntungan, tidak saja dalam kehidupan duniawi tetapi juga untuk di akhirat kelak.<sup>13</sup>

#### **d. Indikator-indikator minat berwirausaha**

Berikut ini indikator-indikator minat Berwirausaha

##### 1) Percaya diri

Sifat-sifat utama di atas dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang ambing terhadap pendapat dan saran orang lain. Akan tetapi saran-saran orang lain jangan di tolak mentah-mentah, pakai itu sebagai masukan untuk dipertimbangkan, kemudian anda harus memutuskan segera. Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam ini adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat *maturity*. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung kepada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, objektif, dan kritis.

##### 2) Berorientasi pada tugas dan hasil

Orang ini tidak mengutamakan prestise, prestasi kemudian. Akan tetapi, ia gandrung pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestasinya akan naik. Anak

---

<sup>13</sup> Zainul Arifin, *Memahami Bank Syari'ah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, 2000, hlm. 99



muda yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian, tidak akan mengalami kemajuan. Pernah ada seorang mahasiswa yang mengikuti praktek perniagaan di suatu perguruan, ia malu menjinjing barang belanjanya ke atas angkot. Dia menjaga gengsinya dengan mencarte mobil taksi. Kebanyakan anak remaja tidak mau belanja di pasar menemani ibunya karena gengsi. Padahal dengan ikut menemani ibu dan melihat suasana pasar, banyak pengalaman yang bisa diperoleh

### 3) Pengambilan resiko

Anak muda sering dikatakan selalu menyenangi tantangan. Mereka tidak takut mati. Inilah salah satu faktor pendorong anak muda menyenangi olah raga yang penuh dengan resiko dan tantangan, seperti balap motor di jalan raya, kebut-kebutan, balap mobil milik orang tuanya tetapi contoh-contoh tersebut dalam hal negative. Olah raga yang positif ialah panjat tebing, pendaki gunung, arum jeram, motor cross, karate atau olah raga bela diri dan sebaliknya.

Cirri-ciri dan watak seperti ini dibawa kedalam wirausaha yang juga penuh dengan resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku dan lain sebagainya. Namun tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan ini sudah matang, membuat perhitungan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepada-nya.

### 4) Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin. Ada pemimpin yang disenangi bawahannya, mudah memimpin

sekelompok orang, ia diikuti, dipercaya oleh bawahannya. Namun adapula pemimpin yang tidak disenangi bawahannya atau ia tidak senang kepada bawahannya, ia banyak curiga kepada bawahannya, ia mau mengawasi bawahannya tetapi tidak ada waktu untuk itu. Menanam kecurigaan kepada orang lain, pada suatu ketika kelak akan berakibat tidak baik pada usahayang sedang dijalankan, pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dari bawahan, ia harus bersifat responsive.

#### 5) Berorientasi ke masa depan

Seseorang wirausahawan haruslah respektif mempunyai visi ke depan, apa yang hendak ia lakukan, apa yang ingin ia capai? Sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Oleh sebab itu faktor kontinuitas harus di jaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seseorang wirausahawan akan menyusun perencanaan dan stategi yang matang. Agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.<sup>14</sup>

### **e. Langkah-langkah Memulai Berwirausaha**

Sebelum seseorang mampu berwirausaha ada beberapa upaya yang harus dilakukan untuk menciptakan sebuah usaha yang meliputi sebagai berikut:

#### 1) Mengenali peluang usaha

Bahwa peluang usaha sebenarnya ada di sekeliling kita, hanya saja ada beberapa individu yang mampu melihat situasi sebagai peluang ada yang tidak. hal ini disebabkan faktor informasi yang dimilikinya informasi memungkinkan seseorang

---

<sup>14</sup> Alma, Buchori. *Kewirausahaan*. (Bandung: Alfabeta Arikunto. 2008), hal 52-57

mengetahui bahwa peluang ada saat orang lain tidak menghiraukan situasi tersebut. Akses terhadap informasi mempengaruhi oleh pengalaman hidup dan hubungan social.

## 2) Pengalaman hidup.

Pengalaman hidup memberikan akses yang lebih mengenai informasi dan pengetahuan mengenai penemuan peluang. Dua aspek dari pengalaman hidup yang meningkatkan kemungkinan seseorang menemukan peluang yaitu fungsi kerja dan variasi kerja.

## 3) Hubungan sosial

Sebuah langkah penting dimana seseorang mendapatkan informasi interaksi dengan orang lain. Beberapa ahli menyarankan ketika seseorang takut berwirausaha secara sendirian, maka mengawali usaha secara berkelompok adalah alternatif. Oleh karenanya, kualitas dan kuantitas dalam interaksi social akan lebih memungkinkan individu akan membuat kelompok dalam berwirausaha. Informasi yang penting ketika akan memulai usaha adalah informasi mengenai lokasi, potensi pasar, sumbermodal, pekerja, dan cara pengorganisasiannya. Kombinasi antara jaringan yang luas dan keekaragaman latar belakang akan mempermudah mendapatkan informasi tersebut. Beberapa sumber peluang usaha antara lain:

- a) Perubahan teknologi.
- b) Perubahan kebijakan dan politik.
- c) Perubahan sosial demografi.

#### 4) Optimalisasi potensi diri<sup>15</sup>

Setelah mengenal peluang usaha maka harus dikombinasikan dengan potensi diri. Keunggulan kompetitif apa yang saya miliki? Yang sering terjadi di masyarakat kita adalah memilih usaha yang sedang trend saat itu. Hal ini sah-sah saja tetapi ketika dalam proses perkembangan tidak membuat inovasi, maka akan sulit bersaing. Counter HP di Yogyakarta, Malang dan kota-kota besar lainnya, merupakan bisnis yang menjamur dalam 3-4 tahun ini. Jika mereka tidak mempunyai keunggulan kompetitif layanan prima, harga yang bersaing, ataukah layanan secara umum baik, maka sulit akan berkembang. Seseorang datang ke sebuah toko untuk membeli hp, sebagian besar karena informasi yang telah didapatkan sebelumnya apakah dari mulut ke mulut ataukah dari Koran.

#### 5) Focus dalam bidang usaha

Dalam memulai sebuah usaha atau inovasi dilakukan disarankan untuk terfokus- dimulai dari yang kecil berdasarkan sumberdaya yang kita miliki.

#### 6) Berani memulai

Dunia kewirausahaan adalah dunia ketidak pastian sementara informasi yang dimiliki oleh yang akan memulai usaha sedikit. Oleh karenanya, sedikit agak berani mengambil resiko adalah sangat perlu dilakukan. Lakukan dulu, jalan dulu, jika ada kesulitan baru dicari jalan keluarnya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Suharyadi, dkk. *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. (Penerbit Salemba Empat. 2007) hlm 54

<sup>16</sup> Suharyadi, dkk. Op. Cit. hlm.56

#### **f. Ciri-ciri wirausaha**

Menurut Adi Susanto seorang wiraswastawan yang berhasil mempunyai karakter atau cirri-ciri, kreatif, berambisi tinggi, energik, percaya diri, pandai dan senang bergaul, bekerja keras dan berpandangan ke depan, berani mengambil resiko, banyak inisiatif dan bertanggung jawab, senang mandiri dan bebas, bersikap optimis, ulet, tekun dan tidak cepat putus asa, nurhan dalam laporan penelitian, menjelaskan cirri-ciri manusia wiraswasta, cirri-ciri wiraswasta adalah:

- 1) Bersemangat tinggi
- 2) Lincah.
- 3) Ingin mengetahui hasil usaha.
- 4) Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai
- 5) Selalu ingin maju dan berkembang
- 6) Melihat kedepan
- 7) Memiliki tujuan dan rencana.
- 8) Berfikir kreatif dan analitis.
- 9) Mamiliki kemampuan teknis.
- 10) Cerdas.
- 11) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan.
- 12) Memiliki kemampuan berkomunikasi mampu berhubungan antar manusia yang baik
- 13) Bertanggung jawab dalam mengambil keputusan

14) Jujur dan bersedia minta nasehat<sup>17</sup>

Disamping cirri-ciri manusia wiraswasta di atas, seseorang yang akan bewiraswasta dituntut untuk mempunyai pengetahuan manajemen. Menurut nanang fathah “ fungsi manajemen yang diperlukan antara lain:

- 1) *Planning* (perencanaan) merupakan fungsi dalam membuat keputusan untuk menentukan aktivitas yang meliputi apa yang harus dilaksanakan, kapan dan siapa yang melaksanakan.
- 2) *Organizing* (pengorganisasian) merupakan fungsi dalam menentukan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan, mengelompokkan kegiatan dan menetapkan koordinasi kegiatan.
- 3) *Staffing* (penyusunan) merupakan fungsi pengisian jabatan, termasuk penempatan posisi tugas yang harus dilaksanakan
- 4) *Leading* (pengarahan) merupakan fungsi untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang-orang agar bekerja keras.
- 5) *Controlling* (pengawasan) merupakan fungsi penilaian dan korelasi dari aktivitas anggota.<sup>18</sup>

Kemampuan manajemen akan berdampak pada diri siswa agar mampu meniti karir dikemudian hari. Orang yang berjiwa wirausaha biasanya selalu memiliki motivasi besar untuk maju dan meraih prestasi

---

<sup>17</sup> Nurham, *Lingkungan Tempat Tinggal Menentukan Minat Berwirausaha*, (Semarang: FKIP 1995). hal 21-22

<sup>18</sup> Nanang Fathah, *landasan manajemen pendidikan*, (bandung: PT Rangka Rosda karya, 2004) hal 5

## **2. Hakekat pendidikan Kewirausahaan**

### **a. Pendidikan kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan barang atau jasa baru yang dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Pendidikan kewirausahaan akan membentuk wirausaha dengan meningkatkan pengetahuan dengan bisnis, dan membentuk atribut psikologi seperti halnya kepercayaan diri, penghargaan terhadap diri sendiri, dan efikasi diri. Pendidikan kewirausahaan seharusnya mampu membangun keterampilan, bernegosiasi, kepemimpinan, penemuan produk baru, berpikir kreatif, dan keterbukaan terhadap inovasi teknologi.

Tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah : untuk memperoleh pengetahuan yang berhubungan erat dengan kewirausahaan; memperoleh ketrampilan dalam menggunakan teknik, analisis situasi usaha, dan menyusun rencana kerja mengidentifikasi motivasi, potensi, bakat dan ketrampilan kewirausahaan dan mengembangkannya; menghilangkan resiko yang terdapat di dalam teknik analisis; mengembangkan empati dan dukungan bagi aspek unik dalam kewirausahaan; merubah sikap dan pemikiran yang salah terhadap perubahan; mendorong munculnya usaha baru; dan menstimulasi elemen sosialisasi afektif.<sup>19</sup> Dalam hal ini, program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek.

#### **1) Terintegrasi Dalam Seluruh Mata Pelajaran**

---

<sup>19</sup> Nursito, sarwono dan arif. 2013. *Analisis pengaruh interaksi pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri teradap intense kewirausahaan.kiat Bisnis* volume 3 no 2

Pendidikan kewirausahaan dapat juga diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran yang berwawasan pendidikan kewirausahaan tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.<sup>20</sup>

Integrasi pendidikan kewirausahaan di dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap perencanaan, silabus dan RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan. Cara menyusun silabus yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan mengadaptasi silabus yang telah ada dengan menambahkan satu kolom dalam silabus untuk mewadahi nilai-nilai kewirausahaan yang akan diintegrasikan. Sedangkan cara menyusun RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan cara mengadaptasi RPP yang sudah ada dengan menambahkan pada materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan.

## **2) Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pengembangan Diri**

---

<sup>20</sup> Susilowati, tutuk, susantringrum. 2013 *Pengembangan pendidikan kewirausahaan dalam upaya menumbuhkan budaya wirausaha pada siswa SMA di kabupaten kayanganyar*



Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler.

Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

### **3) Perubahan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dari Teori ke Praktik**

Dengan cara ini, pembelajaran kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan skill, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa dan skill dibandingkan dengan pemahaman konsep. Dalam struktur kurikulum SMA, pada mata pelajaran ekonomi ada beberapa Kompetensi Dasar yang terkait langsung dengan pengembangan pendidikan kewirausahaan. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai kewirausahaan, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Salah satu contoh model pembelajaran

kewirausahaan yang mampu menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha dapat dilakukan dengan cara mendirikan kantin kejujuran, dan sebagainya.

**b. Nilai-nilai kependidikan**

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan dari ciri-ciri seorang wirausaha. Menurut para ahli kewirausahaan, ada banyak nilai kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Namun, di dalam pengembangan model naskah akademik ini dipilih beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling penting pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sebanyak 17 nilai-nilai beberapa nilai-nilai kewirausahaan beserta diskripsinya yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut<sup>21</sup>

**Tabel 2.1 Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan**

<b>NILAI</b>	<b>DESKRIPSI</b>
--------------	------------------

---

<sup>21</sup> Susilowati, tutuk, susantringrum, op. cit.

1. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas
2. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada
3. Berani mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang berani dan mampu mengambil resiko kerja
4. Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak ,dan bukan menunggu ,sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi
5. Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik,mudah bergaul,bekerjasama dan mengarahkan oranglain
6. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan
7. Jujur	Perilaku yang didasarkan upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dip[ercaya dalam perkataan dan tindakan.
8 Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
9. Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
10. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
11. Kerjasama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampiu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan
12. Pantang menyerah (ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif
13. Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat seseorang ,baik terhadap dirinya maupun orang lain

14. Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatan
15. Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari,dilihat,dan didengar
16. Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara,bergaul,dan bekerjasama dengan orang lain
17. Motivasi kuat untu sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik

### **3. Konsep lingkungan keluarga**

#### **a. Hakekat lingkungan keluarga**

Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan segala benda, daya,keadaan, dan mahluk hidup,termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupandan kesejahteraan manusia serta mahluk hidupa lainnya. Sebagai contoh saat bera dadi sekolah, lingkungan biotiknya berupa teman-teman sekolah, bapak ibu guru sertakaryawan, dan semua orangyang ada disekolah, juga berbagai jenis tumbuhan yangada di kebun sekolah serta hewan-hewanyang ada di sekitarnya. Sedangkan lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai berbgai factor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan.

Pengertian lingkungan keluarga berasal dari kata lingkungan dan keluarga. “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan matiserta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kitatempati”.<sup>22</sup> Jadi Lingkungan keluarga adalah jumlah

---

<sup>22</sup> Supardi..*Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*(.Jakarta:Alumni 2003) hal 2

semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam kelompok sosial kecil tersebut, yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi. Menurut para ahli psikologi, lingkungan yang banyak memberikan sumbangan dan besar pengaruhnya terhadap proses belajar maupun perkembangan anak adalah lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer yang kuat pengaruhnya kepada individu dibandingkan dengan lingkungan sekunder yang ikatannya agak longgar. Selain itu keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan pertama prasekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa anak menerima pendidikan pertama kali dalam lingkungan keluarga kemudian dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan kata lain tanggung jawab pendidikan anak terletak pada kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama mempunyai peranan dan pengaruh yang besar dalam menuntun perkembangan anak untuk menjadi manusia dewasa. Keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu, yaitu:

- a. Keluarga batih berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.
  - b. Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan anggotanya.
  - c. Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
-

d. Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

### **b. Indikator- indikator lingkungan keluarga**

lingkungan keluarga akan memberi pengaruh pada siswa berupa :<sup>23</sup>

#### a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang tidak atau kurang perhatian misalnya keacuhan orang tua tidak menyediakan peralatan sekolah, akan menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Dalam mendidik anak hendaknya orang tua harus memberikan kebebasan pada anak untuk belajar sesuai keinginan dan kemampuannya, tetapi juga harus memberikan arahan dan bimbingan. Orang tua dapat menolong anak yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan bimbingan tersebut.

#### b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga terutama relasi anak dengan orang tua dan relasi dengan anggota keluarga lain sangat penting bagi keberhasilan belajar anak. Demi kelancaran keberhasilan belajar siswa, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga tersebut. Hubungan yang baik didalam keluarga akan mensukseskan belajar anak tersebut.

---

<sup>23</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* ( Jakarta: Rineka Cipta. 2003 ). Hlm 60

c. Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi anak erat kaitanya dengan belajar anak. Pada kondisi ekonomi keluarga yang relatif kurang menyebabkan orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan anak, tetapi faktor kesulitan ekonomi dapat menjadi pendorong keberhasilan anak. Keadaan ekonomi yang berlebih juga dapat menimbulkan masalah dalam belajar. Orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak termasuk fasilitas belajar, sehingga orang tua kurang perhatian pada anak karena merasa segala kebutuhan si anak sudah dicukupi. Akibatnya anak kurang perhatian terhadap belajar.

d. Perhatian orang tua

Anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua dalam belajar. Kadang anak yang mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan untuk menghadapi masalah di sekolah. Bila anak belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah agar konsentrasi anak tidak terpecah.

e. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan orang tua juga berpengaruh terhadap sikap anak. Maka perlu ditanamkan kebiasaan yang baik agar dapat mendorong anak semangat belajar.

#### **4. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha**

Minat yang dimiliki oleh siswa dalam belajar tentunya berbeda antara satu dengan yang lainnya, demikian halnya dengan minat siswa untuk berwirausaha. Minat

merupakan suatu kecenderungan untuk mengerjakan suatu hal karena adanya perasaan senang, keinginan, dan perhatian, yang timbul dari dalam diri sendiri serta faktor lain yang mempengaruhinya seperti lingkungan dan pengalaman. Sedangkan berwirausaha adalah suatu kegiatan kerja keras atau kemauan keras, untuk berdikari membuka suatu peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa ada rasa takut untuk mengambil resiko, serta bisa belajar dari kegagalan.<sup>24</sup>

Dalam hal berwirausaha, ada siswa yang mempunyai minat yang tinggi dalam berwirausaha, ada juga yang rendah, dan ada juga yang tidak tertarik sama sekali dengan dunia berwirausaha yang erat kaitanya dengan resiko. Menurut suryana bahwa minat berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian melakukan dan melakukan sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya dan orang lain.

Latar belakang wirausaha bisa juga di lihat dari lingkungan keluarga semasa kecil. Dilihat dari anak nomer berapa, orang tua, pekerjaan orang tua, dan status sosial. Lingkungan dalam bentuk “ role models” juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Role models ini biasanya melihat kepada orang tua saudara, keluarga (kakek, paman, bibi, anak) teman-teman, pasangan, atau pengusaha yang sukses yang diidolaknya. Dalam pekerjaan orang tua seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali member inspirasi pada anak sejak kecil. Situasi seperti ini akan diperkuat lagi oleh ibu yang juga ikut berwirausaha. Orang tua

---

<sup>24</sup> Gerffrey Meredith, *kewirausahaan teori dan praktek*. (Jakarta: kerja sama lembaga manajemen PPM, 2002), Hlm 45



ini cenderung mensupport serta mendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri.

Suasana dorongan ini sangat penting artinya bagi calon pengusaha.<sup>25</sup>

Ada beberapa faktor kritis yang berperan dalam membuka usaha baru yaitu:

- 1) Personal, menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang
- 2) Sociological, menyangkut masalah hubungan dengan family dsb.
- 3) Environmental, menyangkut hubungan dengan lingkungan.<sup>26</sup>

Apabila seseorang mempunyai ide untuk membuka suatu usaha baru maka dia akan mencari faktor- faktor lain yang dapat mendorongnya. Dorongan- dorongan ini tergantung pada beberapa faktor antara lain faktor keluarga, teman, pengalaman, keadaan ekonomi, keadaan lapangan pekerjaan dan sumberdaya yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa antara pendidikan kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha siswa. Oleh karena itu antara pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga perlu ditingkatkan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan pola pikir siswa terhadap minat berwirausaha.

Gambar Pradigma Penelitian Sebagaimana keterangan di atas maka dapat digambarkan paradigma antara ketiga variabel tersebut sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Alma, Buchori. *Kewirausahaan*. (Bandung: AlfabetaArikunto. 2010), hal 8

<sup>26</sup> Ibid, hal 9

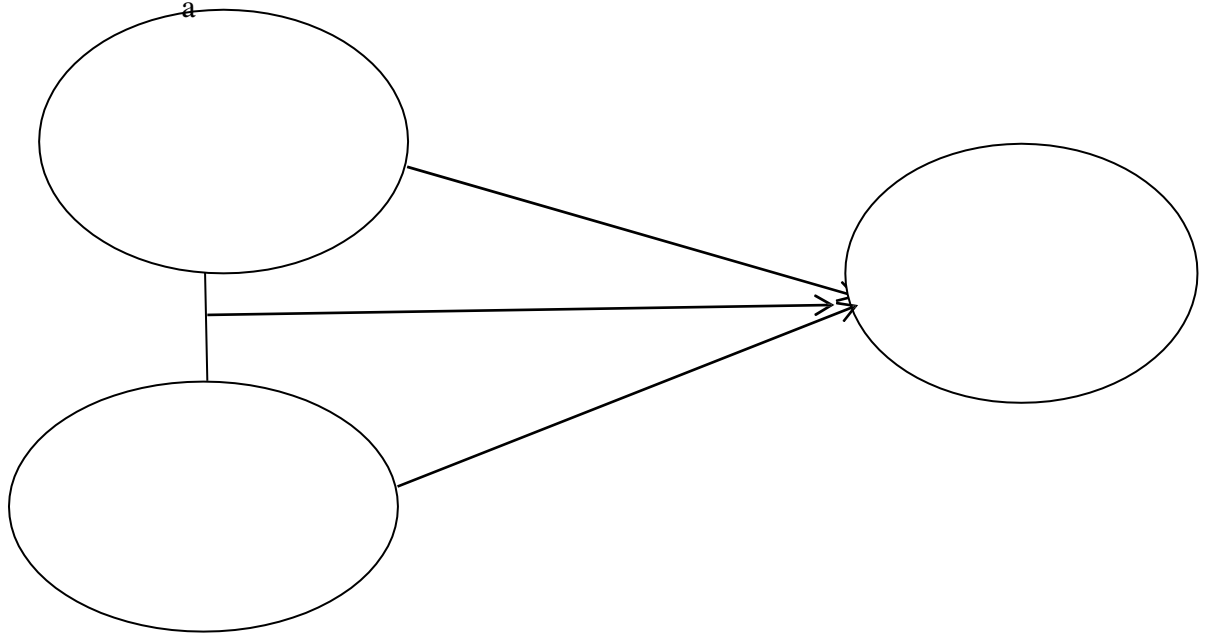
**Gambar :1.1 model konseptual pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha**

Variabel X1  
Pendidikan  
Kewirausahaan

Variabel Y  
Minat  
Berwirausaha

Variabel  
X2

Lingkunga  
n  
Keluarg  
a



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah SMK Negeri 2 Malang

#### **B. Pendekatan dan jenis penelitian**

Menurut Arikunto penelitian kuantitatif adalah ”sesuai dengan namanya yaitu banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data terhadap tersebut, serta penampilan dari data tersebut. Dengan metode deskriptif penelitian, yaitu bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.<sup>1</sup>

#### **C. Data dan sumber data**

Sumber data adalah informasi yang diperoleh dari tempat-tempat yang bersangkutan dalam penelitian. Sumber data ini dapat diperoleh dari mana saja sesuai dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Sumber data merujuk pada

---

<sup>1</sup> Bungin, M . Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 122

dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang atau bukan orang.<sup>2</sup>

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Pada penelitian ini data primer meliputi data hasil penyebaran kuesioner kepada responden.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan, jurnal, skripsi, literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan, dan informasi dokumentasi lain yang dapat diambil melalui system *On-line (Internet)* atau majalah-majalah perekonomian dan lain sebagainya.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi tidak hanya sebatas pada orang namun pada semua hal yang ada di alam ini populasi juga bukan hanya jumlah objek atau subjek yang dipelajari namun tapi seluruh sifat dan

---

<sup>2</sup> Wahid Murni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang. (IKIP Malang:2008).hlm.41

karakteristik yang dimiliki oleh objek dan subjek.<sup>3</sup> Populasi sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu populasi finit adalah populasi yang jumlahnya dapat diketahui dan populasi in-finit populasi yang jumlahnya tidak dapat diketahui.<sup>4</sup>

Populasi dalam penelitian ini dapat digolongkan kedalam populasi infinit sebab sebagai data awal jumlah populasi sudah diketahui.

**Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang**

No	Jurusan	Kelas	Jumlah siswa
1	Usaha perjalanan Wisata	X UWP 1	40
		X UWP 2	38
		X UWP 3	38
2	Perawatan sosial	X PS 1	36
		X PS 2	37
		X PS 3	37
3	Keperawatan	X KPR 1	36
		XKPR 2	36
		X KPR 3	36
		X KPR 4	36
4	Jasa Boga	X JSB 1	37
		X JSB 2	37
5	Teknik komputer jaringan	X TKJ 1	38
		X TKJ 2	39
6	Akomodasi perhotelan	X AP 1	40
		X AP 2	40
		X AP 3	39
Jumlah			640

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan

<sup>3</sup> Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.55

<sup>4</sup> Supardi, *Metodologi penelitian ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta: UUI press,2005), hlm,102

tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.<sup>5</sup>

Arikunto menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 sampai 15% atau 20 sampai 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.<sup>6</sup>

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 640 siswa. Berarti  $25\% \times 640 = 160$ , jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 160 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan double sampling yaitu sampel kuota atau quota sampling dan purposive sampling (sampel bertujuan). Double sampling adalah dua buah sampel yang sekaligus diambil oleh peneliti dengan tujuan untuk melengkapi jumlah apabila ada data yang tidak masuk dari sampel yang pertama, atau untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dari sampel pertama. quota sampling adalah sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah di

---

<sup>5</sup> Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 61-62

<sup>6</sup> Ibid, Arikunto. hlm 112

tentukan. Purposive sampling atau sampel bertujuan adalah sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena adanya beberapa pertimbangan, yakni alasan keterbatasan waktu, tenaga, dana dan dapat ditentukan sendiri siapa atau sampling mana yang akan ditarik sebagai sampel. Sebab telah diketahui sebelumnya sampel yang diambil memiliki ciri, karakteristik tertentu yang dapat menjawab permasalahan berdasarkan tujuan dalam penelitian.<sup>7</sup> Karenaya dalam populasi yang telah di sebutkan dalam tabel 3.1 terdapat enam jurusan dikelas X yaitu kelas Usaha Perjalanan Wisata, Perawatan sosial, Keperawatan, Jasa Boga, Teknik Komputer Jaringan, Akomodasi perhotelan.

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan double sample yaitu sampel kuota atau *quota sample* dan *purposive sampling* dengan dengan jumlah sampel 160 dari 25% populasi, setiap kelas X di setiap jurusan akan di ambil dengan menggunakan sampel kuota atau *quota sample* dari tiap jurusan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel : 3.2 Rincian Sampel**

No	Jurusan	Jumlah	Sampel	Jumlah
1	UPW	116	25%	29
2	PS	110	25%	28
3	KPR	144	25%	36
4	JB	74	25%	18
5	TKJ	77	25%	19
6	AP	119	25%	30
Total		640	Total	160

---

<sup>7</sup> Arikunto. Op. Cit. hal. 183-185



## E. Instrument Penelitian

Penelitian dilakukan dengan meninjau dan mengamati secara langsung objek penelitian, penelitian ini menggunakan instrument sebagai berikut:

### a. Metode Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden, bentuk pertanyaannya bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur dan pertanyaan tertutup.<sup>8</sup>

Adapun bobot angket yang ditetapkan antara lain: digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>9</sup> Adapun pemberian skor terhadap jawaban dari beberapa pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Skor Jawaban Angket Penelitian<sup>10</sup>**

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Kurang Setuju	2
4	Tidak Setuju	1

---

<sup>8</sup> Nana saodih, metode penelitian pendidikan, (bandung: PT Remaja rosdakarya, 2010), hlm 219

<sup>9</sup> Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. (bandung: Alfabeta. 2008), hlm 92

<sup>10</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi penelitian*, ( Yogyakarta: pustaka pelajar offset, 1999), hlm.99

Angket tersebut menggunakan skala likert dengan bentuk checklist. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>11</sup>

**Tabel 3.4 Daftar Variabel, Indikator dan Nomor Item Pertanyaan**

variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
Pendidikan kewirausahaan (X1)	Pendidikan kewirausahaan yang dimaksudkan disini adalah internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dalam proses pembelajaran untuk mengubah pengetahuan, sikap dan pola pikir siswa terhadap berwirausaha.	1. peningkatan pengetahuan kewirausahaan 2. peningkatan kepercayaan diri. 3. peningkatan kreatifitas <sup>12</sup>	Likert
Lingkungan keluarga(X2)	Lingkungan keluarga adalah hubungan yang harmonis antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang memadai, keadaan ekonomi keluarga, latar kebudayaan orang tua, adanya perhatian yang besar dari orang tua.	1. cara orang tua mendidik 2. relasi antara anggota keluarga 3. keadaan ekonomi keluarga 4. perhatian orang tua 5. latar belakang kebudayaan orang tua <sup>13</sup>	Likert

<sup>11</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. (Alfabeta:2009).hlm. 134

<sup>12</sup> Ma,ruf, hadi.2013. *pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkunagn keluarga terhadap sikap berwirausaha siswa study kasus pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi Universitas Nergri Malang*.

<sup>13</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta:Rineka Cipta.2003 ). Hlm

Minat berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami	1. percaya diri 2. berorientasi tugas dan hasil 3. berani mengambil resiko 4. keorisinilan 5. kepemimpinan 6. berorientasi ke masa depan <sup>14</sup>	Likert
------------------------	--	---	--------

### a. Pengujian Uji Validitas dan Reabilitas

Uji instrument ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas angket dalam penelitian. Uji instrument dilakukan pada angket untuk variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha. Penelitian ini mengambil sampel siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang sebanyak 160. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuisisioner. Dari kuisisioner yang telah diisi oleh responden hanya 155 yang kembali.

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada.<sup>15</sup> Sehingga validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang kita inginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Cara pengujian validitas dengan

<sup>14</sup> Alma Buchari.Op .Cit .hlm

<sup>15</sup> Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian, *Metode Penelitian dan Survei*. Yogyakarta: (LP3ES:1989).hlm.122

menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Teknik korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.<sup>16</sup>

Valid tidaknya suatu item instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks *Korelasi Product Moment* atau *r* hitung dengan nilai kritisnya dan rumus *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - \sum X)^2\} \{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$ : angka indeks korelasi *r* product moment

$N$ : banyaknya pasangan skor  $X$  dan skor  $Y$  (banyaknya subjek)

$\sum XY$ : penjumlahan hasil perkalian antara skor  $X$  dan skor  $Y$

$\sum X$ : jumlah seluruh skor  $X$

$\sum Y$ : jumlah seluruh skor  $Y$ .

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument mengukur apa yang ingin diukur. Instrument dikatakan valid apabila memiliki  $r > 0,3$ , apabila harga koefisien korelasi di bawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut dikatakan tidak valid.<sup>17</sup> Untuk menguji validitas ini dibantu dengan computer program *SPSS versi 16,0 for windows*.

---

<sup>16</sup> Ibid. Hlm.195-197

<sup>17</sup> Suharsimi, Arikunto.Op. Cit, hlm: 146

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Item	R hitung	R	keterangan
1	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	X1.1	0,522	0,3	Valid
		X1.2	0,457	0,3	Valid
		X1.3	0,464	0,3	Valid
		X1.4	0,564	0,3	Valid
		X1.5	0,521	0,3	Valid
		X1.6	0,613	0,3	Valid
2	Lingkungan Keluarga (X2)	X2.1	0,410	0,3	Valid
		X2.2	0,456	0,3	Valid
		X2.3	0,528	0,3	Valid
		X2.4	0,537	0,3	Valid
		X2.5	0,666	0,3	Valid
		X2.6	0,527	0,3	Valid
		X2.7	0,547	0,3	Valid
		X2.8	0,537	0,3	Valid
		X2.9	0,511	0,3	Valid
		X2.10	0,525	0,3	Valid
3	Minat berwirausaha (Y)	Y.1	0,422	0,3	Valid
		Y.2	0,474	0,3	Valid
		Y.3	0,377	0,3	Valid
		Y.4	0,417	0,3	Valid
		Y.5	0,405	0,3	Valid
		Y.6	0,392	0,3	Valid
		Y.7	0,374	0,3	Valid
		Y.8	0,351	0,3	Valid
		Y.9	0,455	0,3	Valid
		Y.10	0,418	0,3	Valid
		Y.11	0,465	0,3	Valid
		Y.12	0,324	0,3	Valid

Sumber : Data diolah

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa semua item pertanyaan adalah valid karena nilai r hitung  $> 0,3$ .

#### **a. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah istilah untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisiten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ketetapan instrument atau data yang diteliti.<sup>18</sup> Untuk mengujinya digunakan alpha Cronbach dengan rumus:

$$\left( \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n} \right) \frac{1}{(n-1)}$$

Reliabilitas instrumen

Banyaknya butir pertanyaan atau soal

Jumlah varians butir

Varians total.<sup>19</sup>

Instrument dapat dikatakan andal (reliabel) jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0.6 atau lebih. Untuk mengolah data tersebut digunakan program SPSS 16.0 *for windows*.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
X1	0,776	6	Reliabel
X2	0,833	10	Reliabel
Y	0,768	12	Reliabel

Sumber : data diolah

Hasil pengujian reabilitas konstruk variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai alpha yang lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti bahwa konstruk variabel-variabel tersebut reliabel.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. (Rineka Cipta: 2002) .hlm.147

<sup>19</sup> Ibid. hlm. 196

## **b. Dokumentasi**

Studi documenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan focus masalah.<sup>20</sup> yaitu dokumen daftar jumlah siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang

## **F. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan secara manual, dengan artian bahwa pengumpulan data dilakukan dengan cara *door to door* tanpa menggunakan jasa atau bantuan lembaga tertentu. Dengan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada responden untuk mendapatkan data. Pengumpulan data juga menggunakan data dokumentasi untuk melengkapi data-data yang lainnya.

## **G. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, model yang digunakan dalam menganalisis data adalah model regresi berganda.

### **1. Distribusi Frekuensi**

Data yang telah diperoleh dari suatu penelitian yang masih berupa data acak yang dapat dibuat menjadi data berkelompok, yaitu data yang telah disusun ke dalam kelas-kelas tertentu. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar.<sup>21</sup>

### **2. Uji Asumsi klasik**

Dalam menggunakan alat analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, agar hasil dari analisis ini menunjukkan hubungan yang *valid*.

---

<sup>20</sup>Sugiyono.op .cit, hal, 221-222

<sup>21</sup> Hasan M Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta. (Bumi Aksara: 2001). Hlm.75

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik versi dependen ataupun independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.<sup>22</sup> Uji normalitas menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji ini adalah untuk menguji normal atau tidaknya suatu distribusi data.

Pedoman pengambilan keputusan:

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka, distribusi adalah *tidak normal*.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka, distribusi adalah *normal*.

### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Algifari multikolinieritas artinya antara variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel dan apabila korelasinya signifikan, maka antara variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas.<sup>23</sup>

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari *nilai Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro:2011).hlm.160

<sup>23</sup> Algifari, Analisis Regresi (teori,kasus, dan solusi), ( Yogyakarta: BPFE,2000), hlm. 84

<sup>24</sup> Ghozali, Op.Cit, hlm,92



### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).<sup>25</sup>

Adapondasar untuk menganalisisnya, adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka, mengidentifikasi bahwa telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika tidak ada pola yang tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka, tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis regresi berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilitas. Variabel independen/bebas diasumsikan mempunyai nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y).

---

<sup>25</sup> Ibid, hlm 110

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1$  dan  $X_2$  = Variabel independen

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.<sup>26</sup> Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

---

<sup>26</sup> Ibid, hlm 98,,

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita dapat menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

#### **b. Uji signifikansi parsial atau individual (uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (HA) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel .<sup>27</sup>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMK Negeri 2 Malang**

SMK Negeri 2 Malang merupakan sekolah menengah kejuruan negeri kota malang yang dalam pengembangannya mengalami beberapa kali perubahan nama, hal ini seiring dengan perkembangan dalam dunia pendidikan itu sendiri. Adapun perkembangan dan perubahan nama sekolah secara rinci adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 1952 sekolah ini bernama SHD (Sekolah Hakim dan Djaksa) merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan ikatan dinas yang dikelola oleh departemen kehakiman.
- b. Tahun 1958 sekolah ini kemudian berubah nama menjadi SPPN ( Sekolah Pembantu Panitera Negara) pada saat itu sekolah ini masih menyelenggarakan pendidikan ikatan dinas di bawah naungan departemen kehakiman.
- c. Tahun 1967 kembali terjadi perubahan nama pada sekolah ini menjadi SPSA (Sekolah Pekerjaan Sosial Atas) dibawah naungan Departemen Sosial dengan SK No. 124/ukk3/1969 menyelenggarakan pendidikan Pekerjaan Sosial dengan masa pendidikan selama 4 tahun.
- d. Tahun 1975 nama SPSA kemuduaian berubah menjadi SMPS (Sekolah Menegah Pekerjaan Sosial) yang kemudian sekolah ini berada di bawah naungan Departemen Pendidikan. Penggunaan nama SMPS ini cukup lama dan dikenal di masyarakat, sehingga sampai saat inipun beberapa kalangan masyarakat masih mengenal SMKN 2 Malang sebagai SMPS.

- e. Tahun 1995 sesuai dengan perkembangan dan kebijakan dalam dunia pendidikan akhirnya nama-nama sekolah kejuruan seperti SMEA, SMKK, STM berubah menjadi SMK. Begitu juga dengan nama SMPS akhirnya berubah menjadi SMK Negeri 2 Malang sampai sekarang ini. Dan dengan perubahan nama SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) kemudian dalam perkembangannya sekolah ini membuka kompetensi keahlian baru yaitu Usaha Jasa Pariwisata (sekarang menjadi Usaha Perjalanan Wisata), Perawat Medis (sekarang Keperawatan) dan Restoran (sekarang menjadi Jasa Boga). Dan pada tahun pelajaran 2009/2010 sekolah ini akan membuka kompetensi keahlian baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).
- f. Tahun Pelajaran 2009/2010, SMK Negeri 2 Malang memiliki 6 (enam) kompetensi keahlian yaitu: PEKERJAAN SOSIAL, USAHA PERJALANAN DAN WISATA, AKOMODASI PERHOTELAN, JASA BOGA, KEPERAWATAN dan TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN.

## **2. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Malang**

### **a. Visi SMKN 2 Malang**

Mewujudkan sekolah yang unggul, berkarakter, berbudaya dan peduli lingkungan.

### **b. Misi SMKN 2 Malang**

- 1) Mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME
- 2) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan, dan kepedulian terhadap lingkungan.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia berlandaskan nilai-nilai Karakter Bangsa

c. Tujuan SMKN 2 Malang

- 1) Terwujudnya Pelayanan Prima melalui sistem Manajemen Mutu.
- 2) Terwujudnya kualitas sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, produktif, dan mandiri.
- 3) Terwujudnya kerjasama yang harmonis antara sekolah, masyarakat dan dunia usaha/industri
- 4) Terwujudnya lulusan yang peduli dan termotivasi dalam mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 5) Terciptanya budaya dan komitmen tinggi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

**3. Program Kerja**

**Program Unggulan**

- a. Menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN)
- b. Mengembangkan Sikap dan Kompetensi Keagamaan
- c. Mengembangkan Potensi Siswa Berbasis Multiple Intelligence
- d. Mengembangkan Budaya daerah
- e. Mengembangkan Kemampuan bahasa dan Teknologi Informasi
- f. Meningkatkan Daya serap Ke Perguruan Tinggi Favorit

**Program Pengembangan Sarana Prioritas**

- a. Membangun 5 Ruang kelas Belajar dengan konstruksi bangunan 3 tingkat
- b. Membangun 1 ruang Belajar di lantai 2 gedung lama
- c. Membangun Ruang Pengolah Data
- d. Pembangunan Kantin Siswa
- e. Perbaikan dan Pengecetan Lapangan Olah Raga

- f. Pengembangan Jaringan Infrastruktur LAN (Intranet dan Internet)
- g. Pengembangan Sistem Informasi Sekolah (SIS)
- h. Melengkapi Sarana dan Prasarana Perpustakaan dan Lab Komputer
- i. Renovasi Aula
- j. Renovasi Tampilan Depan Sekolah/Gerbang Sekolah
- k. Renovasi Koridor

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 160 siswa. Akan tetapi angket yang kembali sebesar 155 . Penelitian ini juga mencoba untuk melakukan kategorisasi nilai masing-masing variabel. Kategorisasi ini didasarkan pada nilai hasil angket yang disebar. Peneliti membagi tiga kategori untuk mengetahui prosentase pendidikan kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Minat berwirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang yaitu rendah sedang dan tinggi.

### 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Kewirausahaan

**Tabel : 4.1 Distribusi Frekuensi Pendidikan Kewirausahaan**

No	Interval Kelas	F	Presentase	Kriteria
1.	20-24	64	41,3 %	tinggi
2.	15-19	85	54,8 %	Sedang
3.	6-14	6	3,9 %	Rendah
Total		155	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan kewirausahaan (X1) pada siswi kelas X di SMK Negeri 2 Malang yang memiliki tingkat pendidikan Kewirausahaan yang tinggi yaitu 41,3% dari keseluruhan sampel, tingkat yang sedang 54,8% dari keseluruhan sampel dan tingkat yang



rendah 3,9% dari keseluruhan sampel. Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan Kewirausahaan siswi kelas X di SMK Negeri 2 Malang pada tingkatan sedang.

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar berikut :

**Gambar : 2.1 Bar pendidikan kewirausahaan**



## 2. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

**Tabel : 4.2 Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga**

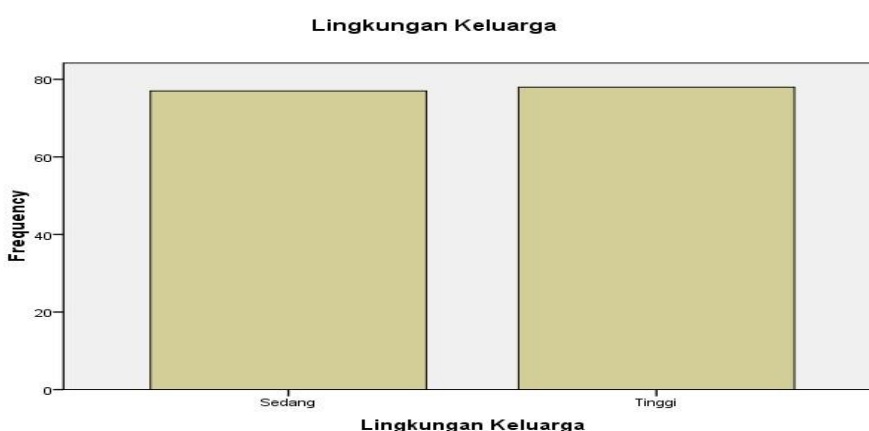
No	Interval Kelas	F	Presentase	Kriteria
1.	32 – 40	78	50,4 %	Tinggi
2.	24 – 31	77	49,7 %	Sedang
3.	10 - 23	0	0 %	Rendah
Total		155	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat Lingkungan Keluarga pada siswi kelas X di SMK Negeri 2 Malang yang memiliki tingkat Keluarga yang tinggi yaitu 50,4% dari keseluruhan sampel, tingkat yang sedang 49,7% dari keseluruhan sampel dan tidak ada tingkat rendah dari keseluruhan

sampel. Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat Lingkungan Keluarga siswi kelas X di SMK Negeri 2 Malang pada tingkatan tinggi.

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar berikut :

**Gambar : 2.2 Bar Lingkungan Keluarga**



### 3. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha

**Tabel : 4.3 Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha**

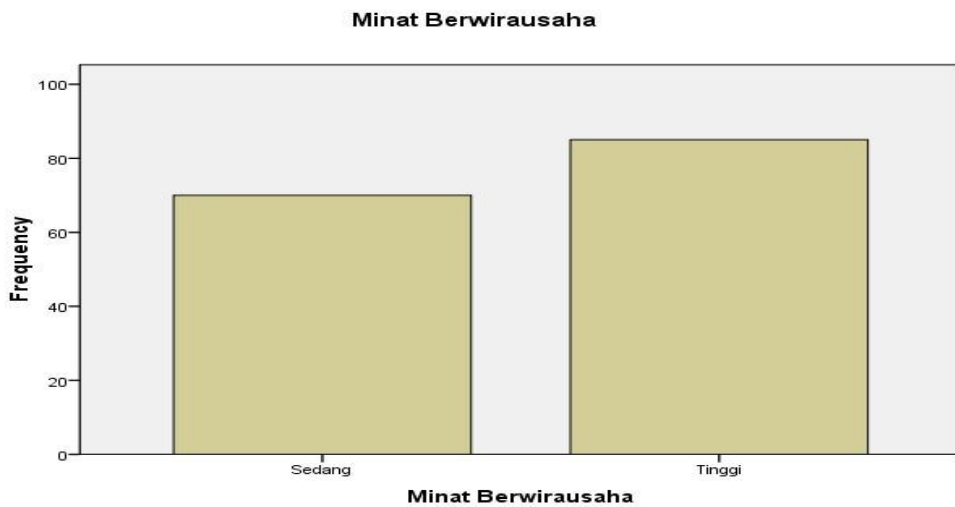
No	Interval Kelas	F	Presentase	Kriteria
1.	38 – 48	85	54,8%	Tinggi
2.	28 – 37	70	45,8%	Sedang
3.	12 - 27	0	0 %	Rendah
Total		155	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat Minat Berwirausaha pada siswi kelas X di SMK Negeri 2 Malang yang memiliki tingkat Minat berwirausaha yang tinggi yaitu 54,8% dari keseluruhan sampel, tingkat yang sedang 45,8% dari keseluruhan sampel dan tidak ada tingkat terendah dari keseluruhan sampel. Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa

tingkat Lingkungan Keluarga siswi kelas X di SMK Negeri 2 Malang pada tingkatan tinggi.

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar berikut :

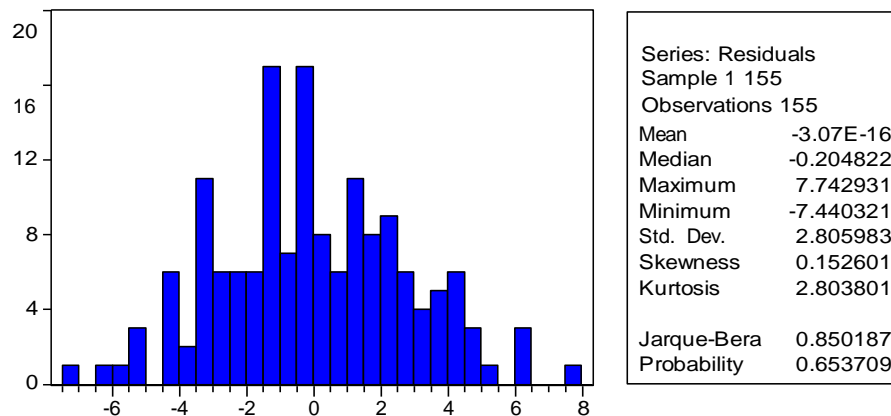
**Gambar : 2.3 Bar Minat Berwirausaha**



### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 4.5 Uji Normalitas**



**Sumber: data diolah**

Penguujian normalitas di atas menggunakan Eviews, di lihat pada probality jika nilai probalitynya  $> 0,05$  maka residual berdistribusi normal, tetapi jika nilai probalitynya  $< 0,05$  maka residual berdistribusi tidak normal. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dengan asumsi nilai probability-nya  $0.328087 > 0.05$

## 2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas**

	Y	X1	X2
Y	1.000000	0.598985	0.492180
X1	0.598985	1.000000	0.306347
X2	0.492180	0.306347	1.000000

Sumber: data diolah

Penyajian data uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF  $< 10$  maka dari data di atas kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Pada variabel X1 (pendidikan Kewirausahaan) tidak terjadi multikolinieritas karena  $0,598985 < 10$ . Pada X2 (lingkungan Keluarga) juga tidak terjadi multikolinieritas hasilnya  $0,492180 < 10$ .

## 3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas**

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.312919	Probability	0.869003
Obs*R-squared	1.282696	Probability	0.864304

Sumber : data diolah

Penyajian data uji heterokedastisitas menunjukkan nilai propability  $0,864304$ . apabila nilai propabilitynya  $> 0.05$  dengan asumsi tidak terjadi

heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas. Dari data di atas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena  $0,864304 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dengan asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### D. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.8 Koefisiensi Determinasi**

R Square	0,464
----------	-------

Koefisiensi determinasi menunjukkan modal variabel bebas (pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga) dalam menjelaskan variabel dependen (Minat Berwirausaha) angka *R square* sebesar 0,464 artinya variabel dependen (pendidikan kewirausahaan dan lingkungan pendidikan) mampu menjelaskan variabel dependen (Minat Berwirausaha) sebesar 46,4% dan sisanya sebesar 53,6% dipengaruhi faktor lain.

#### i. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mempermudah perhitungan analisis regresi linier berganda berikut ini akan peneliti sajikan hasil dari olahan data dengan menggunakan bantuan computer SPSS versi 16,0 *for windows* dari variabel yang dianalisis . setelah pengelolaan data , hasil regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Unstandardized Coefficients( B )	T hitung	Signifikansi
(constant)	13,270	5,777	0,000
X1	0,765	7,929	0,000
X2	0,339	5,460	0,000

Sumber: data diolah

Variabel terkait (dependen) pada regresi ini adalah Y sedangkan variabel bebasnya adalah X1 dan X2. Berdasarkan tabel diatas maka dapat dibuat model persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 13,270 + 0,765 X_1 + 0,339 X_2$$

Nampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel X1 dan X2. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

1. Konstanta = 13,270 berarti bahwa minat berwirausaha konstan sebesar 13,270% jika dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga
2. B1 = 0,765 berarti pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat Berwirausaha sebesar 76,5% atau berpengaruh positif yang artinya jika faktor pendidikan kewirausahaan ditingkat lebih baik lagi 1% maka minat berwirausaha akan naik sebesar 76,5%, sebaliknya jika faktor pendidikan kewirausahaan turun 1% maka minat berwirausaha akan turun sebanyak 76,5%.
3. B2 = berarti lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 33,9% atau berpengaruh positif yang artinya jika lingkungan keluarga ditingkat lebih baik lagi 1% maka minat berwirausaha akan naik sebesar 33,9%, sebaliknya jika lingkungan keluarga turun sebesar 1% maka minat berwirausaha akan turun 33,9%.

## E. Uji Hipotesis

### 1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

$H_{01}$ : Tidak ada pengaruh yang positif signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang

$H_{a1}$ : Ada pengaruh yang positif signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (Uji t) dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t hitung dengan t tabel . kriteria pengujian dengan menggunakan uji t ini adalah  $H_0$  ditolak jika t hitung  $>$  t tabel dan signifikansinya  $<$  (0,05). Berikut akan disajikan tabel dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dengan menggunakan *SPSS versi 16,0 for windows*

**Tabel 4.9 Data Uji t ( parsial)**

Hipotesis	Variabel	T hitung	Sig.	T tabel
1. terdapat pengaruh antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.	Pendidikan kewirausahaan (X1)	7,929	0,00	1,65474
2. terdapat pengaruh antara variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.	Lingkungan keluarga (X2)	5,460	0,00	1,65474

Sumber data diolah

Hasil pengujian hipotesis diatas menggunakan uji parsial (Uji t) diperoleh t hitung sebesar 7,929 dengan nilai signifikansinya 0,00. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan bahwa t hitung  $>$  t tabel yakni  $7,929 > 1,564$  dengan tingkat signifikansinya  $0,00 < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial (individual) hipotesis  $H_{a1}$  berbunyi “Ada pengaruh yang positif signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang.” Diterima.

## **2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha**

$H_{02}$  : Tidak ada pengaruh yang positif signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang.

$H_{a2}$  : Ada pengaruh yang positif signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang.

Sedangkan hasil hipotesis diatas menggunakan uji parsial (uji t) diperoleh t hitung sebesar (5,460) dengan nilai signifikansinya 0,00. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yakni  $5,460 > 1,654$  dengan tingkat signifikansinya  $0,00 < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak atau  $H_{a2}$  diterima. Oleh karena itu dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel lingkungan keluarga (parsial) berpengaruh Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial (individual) Hipotesis  $H_{a2}$  yang berbunyi “Ada pengaruh yang positif signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang.” Diterima



### 3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat berwirausaha.

Ho<sub>3</sub> : Tidak ada Pengaruh yang positif signifikan pendidikan kewirausahaan dan latar belakang pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang.

Ha<sub>3</sub> : Ada pengaruh yang positif signifikan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang.

Pengujian menggunakan Uji F dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi hipotesis secara simultan variabel pendidikan kewirausahaan, Lingkungan Keluarga terhadap Minat berwirausaha.

**Tabel 4.10 Data Uji F (simultan)**

F hitung	65,774
F tabel	3,06
Signifikan F	0,00
$\alpha$	0,05

Sumber data diolah

Uji hipotesis secara simultan yaitu untuk menunjukkan apakah variabel bebas X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> (pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga) mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat Y (Minat berwirausaha) digunakan Uji F. pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan (Uji F) dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari F hitung dengan F tabel. Pengujian dengan menggunakan uji simultan (uji F) ini adalah Ho ditolak jika F hitung > F tabel dan nilai signifikansinya < 0,05.

Dari tabel 4.17 diatas pengujian hipotesis menggunakan uji simultan (uji F) diperoleh F hitung (65,774) dengan nilai signifikansinya 0,00. Hal ini sesuai

dengan kriteria pengujian menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yakni  $65,774 > 3,06$  sedangkan signifikansi  $(0,00) < \alpha$  taraf 5% atau 0,05 sehingga  $H_a$  yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang” dan hipotesis secara simultan diterima, sedangkan  $H_o$  yang berbunyi “tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang” dan hipotesis secara simultan ditolak. Jadi uji hipotesis secara simultan dalam penelitian ini bahwa variabel bebas Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga ( $X_1, X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

Dari beberapa hasil pengujian hipotesis tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Minat berwirausaha ( $Y$ ). sedangkan variabel Lingkungan keluarga ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha( $Y$ ). siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang. Kemudian jika dilihat secara simultan, variabel pendidikan kewirausahaan( $X_1$ ) dan Lingkungan keluarga( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Minat berwirausaha( $Y$ ).

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha**

Hasil dari analisis data membuktikan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan analisis sebagai berikut: Dari hasil penelitian diperoleh bahwa  $t$  hitung 7,929 dan  $t$  tabel 1,564 oleh karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) berpengaruh secara individu (parsial) terhadap minat berwirausaha. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wasty Soemanto bahwa: “Satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan”.<sup>1</sup> Jadi Melalui pendidikan atau belajar akan menumbuhkan minat bagi para siswa untuk berperilaku seperti apa yang dipelajari. Pendidikan kewirausahaan juga akan menumbuhkan minat untuk berwirausaha bagi para siswanya.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang dimaksudkan disini adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir siswa terhadap pilihan berwirausaha. Dengan demikian siswa yang telah menempuh/mempelajari mata pelajaran kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik tentang kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia kewirausahaan. Tingginya minat

---

<sup>1</sup> Wasty Soemanto, *Pendidikan Wiraswasta*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002) hal 28

berwirausaha akan melahirkan entrepreneur-entrepreneur muda yang memiliki visi yang jelas di masa mendatang, kreativitas serta inovasi yang tinggi dalam segala bidang akan dimiliki oleh para siswa dengan pendidikan kewirausahaan yang mereka miliki. Mereka akan menjadi lebih mandiri, kreatif, dan inovatif dalam menciptakan peluang bisnis baru dan penemuan-penemuan yang baru. Masalah pengangguran terdidik akan dapat teratasi secara perlahan-lahan karena keluaran (output) dari hasil pendidikan kewirausahaan adalah calon-calon entrepreneur muda berbakat yang tidak lagi menjadi pencari kerja (job seeker) tetapi telah menjadi pencipta lapangan pekerjaan (job maker), dengan bekal yang mereka dapatkan dari pendidikan kewirausahaan di sekolah.

## **B. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha**

Hasil dari analisis data membuktikan bahwa variabel Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan analisis sebagai berikut: Dari hasil penelitian diperoleh bahwa  $t$  hitung 5,460 dan  $t$  tabel 1,564 oleh karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima . berdasarkan hasil pengujian tersebut variabel Lingkungan keluarga ( $X_2$ ) berpengaruh secara individu(parsial) terhadap minat berwirausaha.hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wasty soemanto:

Selain pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga terutama orang tua juga sangat berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anak-anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anak-anaknya terhadap pekerjaan di masa yang akan datang, termasuk dalam hal berwirausaha. Menurut Wasty Soemanto

menyatakan, “Orang tua atau keluarga juga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif”.<sup>2</sup> Jadi dalam mendidik anak, para orang tua harus mengajarkan anaknya atau memotivasi dengan dukungan diri untuk bekerja keras, mandiri serta percaya diri dalam segala hal.

Dukungan sendiri adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu”. Keluarga terdiri dari kepala keluarga ayah, ibu dengan anak-anaknya. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, disini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai nilai-nilai, norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam bersosialisasi atau bergaul dengan orang lain.

Peran orang tua sangatlah penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak, diantaranya dengan komunikasi yang kondusif di lingkungan keluarga, latihan tanggung jawab terhadap pekerjaan domestik, latihan memimpin atau mengelola event yang terjadi di lingkungan rumah serta mendorong anak untuk aktif dalam kegiatan lingkungan sosialnya. Minat berwirausaha bisa muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang didapatkan dari orangtua, kemudian dilanjutkan pada suatu

---

<sup>2</sup> Soemanto, Wasty. *Pendidikan Wiraswasta*. (Jakarta: PT Bumi Aksara.2008) hal 28

kegiatan partisipasi untuk memperoleh pengalaman, dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut. Orang tua yang membiasakan anak-anaknya membantu menjalankan usaha, membantu orang tuanya berjualan, secara tidak langsung sudah memberi gambaran dan bahkan mengajari anak terkait manajemen usaha sejak dini. Ketika mental wirausaha terbentuk sejak kecil, setelah dewasa pun akan terbiasa dengan berbagai tantangan dalam hidup khususnya dalam membuka peluang usaha.

### **C. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y)**

Berdasarkan hasil perhitungan *korelasi product moment* dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Dimana untuk mengetahui masing-masing variabel mempunyai korelasi arah antara kedua variabel yaitu variabel X dan variabel Y menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga mempunyai koefisien korelasi product moment sebesar 0,681 (68,1%)

Dari hasil uji F (simultan) yaitu pengujian secara serentak atau bersama-sama antara pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat berwirausaha. Dari hasil penelitian diperoleh F hitung 65,774 nilai ini lebih besar dari pada nilai F tabel 3,06 oleh karenanya F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan kewirausahaan(X1) dan lingkungan keluarga (X2) secara simultan terhadap minat berwirausaha (Y).

Berdasarkan hasil analisis diatas yang menerangkan bahwa ternyata variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga sangat berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha. Hal ini sangat sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Alma ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha yaitu:

Menurut Alma, untuk menumbuhkan minat berwi-rausaha pada siswa, selain pengalaman dan pendidikan kewirausahaan, faktor lingkungan keluarga juga dapat berpen-garuh. Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi sesorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua. Pekerjaan orang tua sering kali terlihat bahwa ada penga-ruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri maka cende-rung anaknya akan menjadi wirausaha.<sup>3</sup> Jadi dari teori yang dikemukakan oleh Alma ini sesuai dengan apa yang diteliti bahwa pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara simultan akan mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Berikut ini Latar belakang wirausaha menurut alma :

#### 1. Lingkungan keluarga semasa kecil

Lingkungan dalam bentuk “role models” juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Role models ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga yang lain, atau pengusaha yang sukses yang diidolaknya. Dorongan teman cukup berpengaruh terhadap semangat membuka suatu usaha, karena kita dapat berdiskusi lebih bebas, dibandingkan dengan orang lain.

Terhadap pekerjaan orang tua, seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya

---

<sup>3</sup> Alma, Buchori. *Kewirausahaan*. (Bandung: AlfabetaArikunto. 2008), hal 8

jadi pengusaha pula. Orang tua ini cenderung mensupport serta mendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri.

## 2. Pendidikan

Rata-rata orang yang mempunyai prestasi yang tinggi justru punya keinginan yang kuat untuk menjadi seorang pengusaha. Hal ini didorong oleh sesuatu yang memaksa ia berfikir bahwa menjadi pengusaha adalah salah satu pilihan terakhir untuk sukses, sedangkan untuk berkarir didunia pekerjaan dirasakan sangat berat, mengingat persaingan yang sangat ketat dan masih banyak para lulusan yang berpotensi yang belum mendapatkan pekerjaan.

## 3. Nilai-nilai personal

Dari segi personal value agak sulit membedakan keberhasilan seseorang pengusaha dengan pengusaha yang gagal. Namun menurut hasrich ada value yang bersifat umum yang dapat diamati sebagai karakteristik keberhasilan dalam berwirausaha

## 4. Usia

Salah satu hal yang perlu diingat adalah *entrepreneurial experience is one of the best predictors of success*. Oleh sebab itu kebanyakan wirausahawan berumur antara 22 sampai 55 tahun. Memulai usaha diluar usia ini tidak ada masalah, namun yang bersangkutan kurang dalam pengalaman, atau terlambat dalam melangkah.

## 5. Riwayat pekerjaan

Untuk memulai suatu usaha adakalanya seseorang memerlukan trigger, yang bersumber dari pekerjaan. Mungkin saja seseorang tidak puas dengan pekerjaan yang sekarang, tidak ada peluang untuk maju, tidak ada kemungkinan



naik pangkat, atau konflik ditempat kerja, ini dapat memicu seseorang memulai rintisan usahanya sendiri.

Kegiatan berwirausaha di kalangan masyarakat Barat disebut sebagai profesi entrepreneur. Menurut penelitian para ahli, dikatakan bahwa seseorang mempunyai jiwa kewirausahaan apabila orang tersebut mempunyai suatu motif atau keinginan tertentu untuk memperoleh keberhasilan (need for achievement) yang diperhitungkan, direncanakan, dan dikerjakan secara teratur dan terorganisasi. Dalam jiwa seorang wirausaha, di dalam dirinya memiliki sikap pantang mundur dalam melakukan segala macam usaha, sampai akhirnya bisa dilakukan suatu evaluasi secara objektif. Bagi Muslim, implementasi dari motif atau keinginan itu sendiri dimaksudkan sebagai suatu proses ikhtiar dalam rangka ibadah dalam mencari keridhaan Allah SWT untuk mencapai keberuntungan, tidak saja dalam kehidupan duniawi tetapi juga untuk di akhirat kelak.<sup>4</sup> Potensi diri dapat diperoleh/dimiliki oleh manusia melalui tindakan serta kerja keras. Karena bekerja adalah bentuk dari manifestasi kekuatan iman kepada Allah SWT. sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat az-Zumar: 39 :

وَمَنْ يَعْزَمْ وَيَأْتِ الْوَعْدَ يَنْصَرِفْ أَفْئِدَتَهُ عَلَىٰ رَبِّهِ كَالْكَوَاعِبِ أَصْبَحًا وَمَسَاءً ۚ

39. Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui,

Ayat tersebut di atas merupakan perintah ('amar) dan karenanya mempunyai nilai hukum wajib untuk melaksanakan, dan merasakannya sebagai

---

<sup>4</sup> Zainul Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah, Jakarta: Alvabet, 2003, hlm. 99.

bentuk pengabdian yang luhur (ibadah). Siapapun mereka yang pasif dan berdiam diri tidak mau berusaha untuk bekerja maka secara tidak langsung dia telah menghujat perintah Allah SWT. dalam keadaan sadar atau tidak orang tersebut telah menggali kubur kenistaan bagi dirinya sendiri.

Dalam kaitannya dengan bekerja, saat ini penuh dengan persaingan sehingga untuk dapat bekerja tidak boleh hanya mengandalkan ijazah kesarjanaaan, juga lapangan pekerjaan bukan hanya sebagai pegawai negeri atau bekerja di pabrik di bawah perintah seseorang. Tantangan hidup mendorong seseorang untuk bersikap kreatif dan inovatif serta berani berwirausaha.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini berarti bahwa untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa harus didukung dengan pendidikan kewirausahaan yang baik.
2. Terdapat pengaruh yang positif signifikan dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini berarti bahwa untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa harus didukung dengan lingkungan keluarga yang baik dan mendukung
3. Terdapat pengaruh yang positif signifikan dari pendidikan kewirausahaan (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap minat berwirausaha (Y). Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga ini secara bersama-sama akan menumbuhkan minat berwirausaha. Hal ini berarti bahwa untuk menumbuhkan minat berwirausaha harus didukung beberapa faktor yaitu pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga.

## **A. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dalam rangka meningkatkan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga agar minat berwirausaha siswa menjadi semakin baik atau meningkat.

### **1. Bagi Siswa**

Para siswa diharapkan menjadikan wirausaha harapan di masa depan dan dapat dijadikan sebagai faktor pendorong dan penyemangat dalam belajar.

### **2. Bagi Guru**

Hendaknya dapat digunakan sebagai acuan bahwa kewirausahaan itu penting untuk ditanamkan kepada para siswa dengan cara memberikan pelatihan ataupun seminar-seminar tentang kewirausahaan. Memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk melakukan dan berani terjun ke dunia wirausaha setelah selesai menempuh bangku sekolah di SMK Negeri 2 Malang.

### **3. Kepada Penelitian Mendatang**

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang dan keterbatasan pada variabel yang diteliti hanya pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu bagi penelitian di masa mendatang disarankan:

- a. Populasi penelitian lebih diperluas agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada lingkup yang lebih luas.
- b. Masih terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, karena itu penelitian berikutnya hendaknya menambah jumlah variabel bebas yang diteliti agar dapat diketahui faktor-faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

## Daftar pustaka

- A.b.susanto. 2009. *Leadpreneurship Pendekatan Strategic dalam Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Alma, Buchari. 2009. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta
- A.M, Saediman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bungin, M . Burhan, 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama* , Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Djamjara, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2006 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Gerffrey Medith. 2002, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, Jakarta: Kerjasama Lembaga Manajemen PPM
- Gozhali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS* Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasan M Iqbal. 2011, *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta. (Bumi Aksara).
- Ma,ruf, Hadi. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkuagn Keluarga terhadap Sikap Berwirausaha Siswa Study Kasus pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nergri Malang*.
- Muiz Niam. 2006. *Entrepreneur Milenium*. Bogor: Galia Indonesia
- Nanang Fathah. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Ranga Rosda Karya.
- Nana, Saodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurham. 1995. *Lingkungan Tempat Tinggal Menentukan Minat Berwirausaha*. Semarang: FKIP .

- Nursito, sarwono dan arif. 2013. *Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri teradap Intense Kewirausahaan*. kiat Bisnis volume 3 no 2
- Saifudin Azwar, 1999, *Metodologi penelitian*, Yogyakarta: pustaka pelajar offset.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2008. *PendidikanWiraswasta*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Supardi. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Jakarta: Alumni
- Suharyadi, dkk.2007. *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Penerbit Salemba Empat.
- Susilowati, Tutuk, Susantringrum. 2013. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan dalam Upaya Menumbuhkan Budaya Wirausaha pada Siswa SMA di kabupaten kayanganyar* (online)  
[http://eprints.uns.ac.id/15204/1/Publikasi\\_Jurnal\\_%2840%29.pdf](http://eprints.uns.ac.id/15204/1/Publikasi_Jurnal_%2840%29.pdf) . di akses tanggal 17 november 2014 13.34 wib
- Suryana. 2004. *Kewirausahaan Pedoman dan Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta :PT. Salemba.
- Toto, Tasmara. 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Jakarta: Dana Bhakti Wakaf
- UU RI no 20 tahun 2003, 2000. *Tentang Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Sinar Gravika.
- Murni, Wahid.*Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*.Malang.(IKIP Malang:2008).
- Yuyus. Kartip. 2011. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* . Jakarta. Kencana.
- Zainul Arifin. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Alvabet.